



**MENINGKATKAN KUALITAS PARA PENDIDIK NASIONAL MELALUI  
INOVASI PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN  
(PKB) GUNA PENDIDIKAN NASIONAL YANG BERKUALITAS**

**Oleh :**

**Prof. Dr. Jauharoti Alfin, M.Si  
No Peserta 055**

**KERTAS KARYA PERORANGAN (TASKAP)  
PROGRAM PENDIDIKAN REGULER ANGKATAN LXIII  
LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL RI  
TAHUN 2022**

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa serta atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis sebagai salah satu peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) Angkatan **LXIII** telah berhasil menyelesaikan tugas dari Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia sebuah Kertas Karya Ilmiah Perseorangan (Taskap) dengan judul: “Meningkatkan Kualitas Para Pendidik Nasional Melalui Inovasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guna Pendidikan Nasional Yang Berkualitas”.

Penentuan Tutor dan judul Taskap ini didasarkan oleh Keputusan Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2022 tanggal 17 Maret 2022 tentang Pengangkatan Tutor Taskap kepada para peserta PPRA Angkatan **LXIII** untuk menulis Taskap dengan memilih judul yang telah ditentukan oleh Lemhannas RI.

Pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Gubernur Lemhannas RI yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti PPRA Angkatan **LXIII** di Lemhannas RI tahun 2022. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada Pembimbing atau Tutor Taskap kami yaitu Ibu Prof. Dr.Ir. Bondan Tiara Sofyan, M.Si dan Tim Penguji Taskap serta semua pihak yang telah membantu serta membimbing Taskap ini sampai terselesaikan sesuai waktu dan ketentuan yang dikeluarkan oleh Lemhannas RI.

Penulis menyadari bahwa kualitas Taskap ini masih jauh dari kesempurnaan akademis, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mohon adanya masukan guna penyempurnaan naskah ini.

Besar harapan saya agar Taskap ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran penulis kepada Lemhannas RI, termasuk bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan berkah dan bimbingan kepada kita semua dalam melaksanakan tugas dan pengabdian kepada Negara dan bangsa Indonesia yang kita cintai dan kita banggakan.

Sekian dan terima kasih. Wassalaamualaikum Wr. Wb.



**PERNYATAAN KEASLIAN**

1. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Jauharoti Alfin., M.Si

Pangkat : Pembina Tingkat I

Jabatan : Guru Besar

Instansi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Taman Pondok Jati , BF12/A, Sidoarjo

Sebagai peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) Angkatan **LXIII** sebenarnya bahwa:

- a. Kertas Karya Ilmiah Perseorangan (Taskap) yang saya tulis adalah asli.
  - b. Apabila ternyata sebagian atau seluruhnya tulisan Taskap ini terbukti tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus pendidikan.
2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Jakarta, 3 Agustus 2022

Penulis Taskap



Prof. Dr. Jauharoti Alfin. M.Si

NIP. 197306062003122005

**LEMBAR PERSETUJUAN TUTOR TASKAP**

Yang bertanda tangan di bawah ini Tutor Taskap dari:

Nama : Prof. Dr. Jauharoti Alfin. M.Si  
Peserta : Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) Angkatan  
**LXIII**  
Judul Taskap : Meningkatkan Kualitas Para Pendidik Nasional Melalui  
Inovasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan  
(PKB) Guna Pendidikan Nasional Yang Berkualitas

Taskap tersebut di atas telah ditulis “sesuai/tidak sesuai” dengan Petunjuk Teknis  
tentang Penulisan Ilmiah Peserta Pendidikan Lemhannas RI Tahun 2022, karena  
itu “layak/tidak layak” dan “disetujui/tidak disetujui” untuk diuji.

“coret yang tidak diperlukan

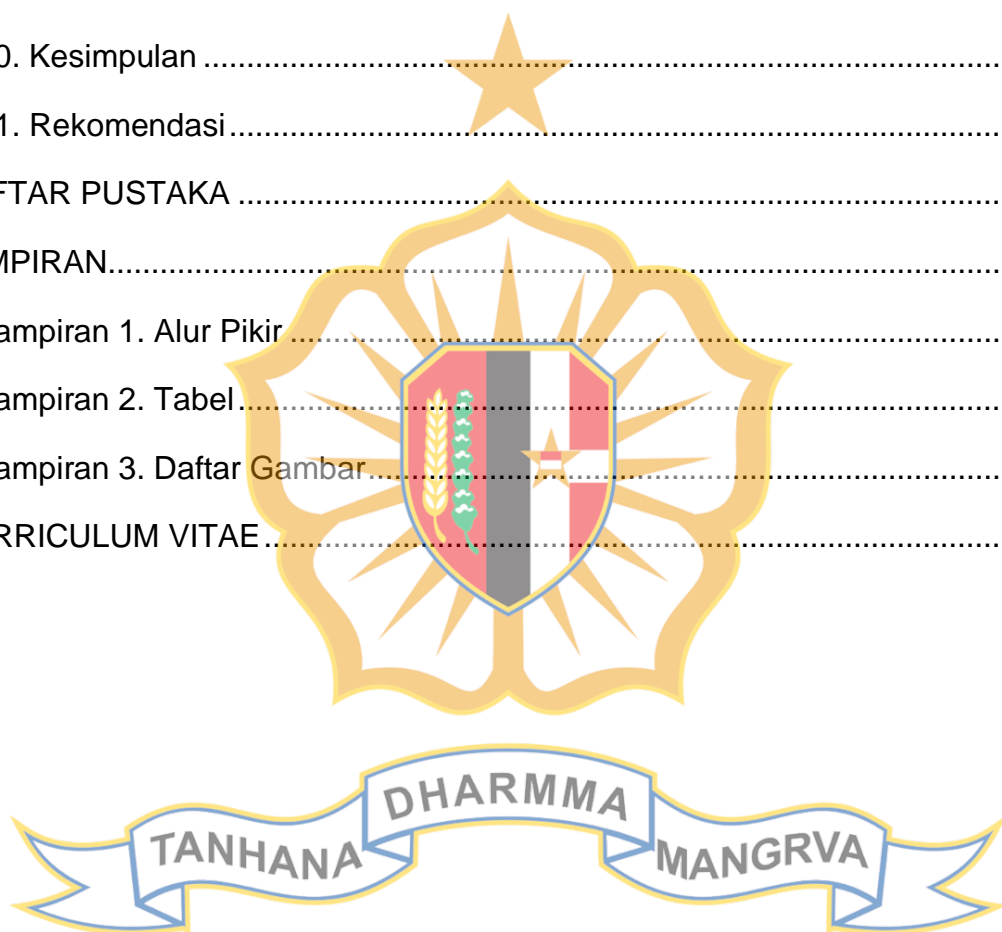


Prof. Dr.Ir. Bondan Tiara Sofyan, M.Si

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN TUTOR TASKAP.....	v
DAFTAR ISI .....	vi
TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Perumusan Masalah.....	7
3. Maksud dan Tujuan .....	7
4. Ruang Lingkup dan Sistematika .....	8
5. Metode dan Pendekatan .....	9
6. Pengertian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
7. Umum.....	11
8. Peraturan Perundang-undangan.....	11
9. Kerangka Teoritis.....	13
10. Data dan Fakta .....	15
11. Lingkungan Strategis.....	26
BAB III PEMBAHASAN .....	30
12. Umum.....	30
13. <i>Fishbone Diagram</i> .....	30
14. Peningkatan Kapasitas Internal Guru dalam Program PKB Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional .....	31
15. Peningkatan Dukungan Finansial dan Fasilitas Sarana-Prasarana Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional.....	32

16. Peningkatan Faktor Lingkungan dalam Program PKB Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional.....	33
17. Perencanaan Skenario PKB.....	34
18. Pelaksanaan Inovasi PKB Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional .....	38
19. Peran Institusi atau Individu yang Terkait dalam PKB .....	43
BAB IV PENUTUP.....	46
20. Kesimpulan .....	46
21. Rekomendasi .....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	49
LAMPIRAN.....	53
Lampiran 1. Alur Pikir .....	53
Lampiran 2. Tabel .....	54
Lampiran 3. Daftar Gambar .....	55
CURRICULUM VITAE .....	56



## TABEL

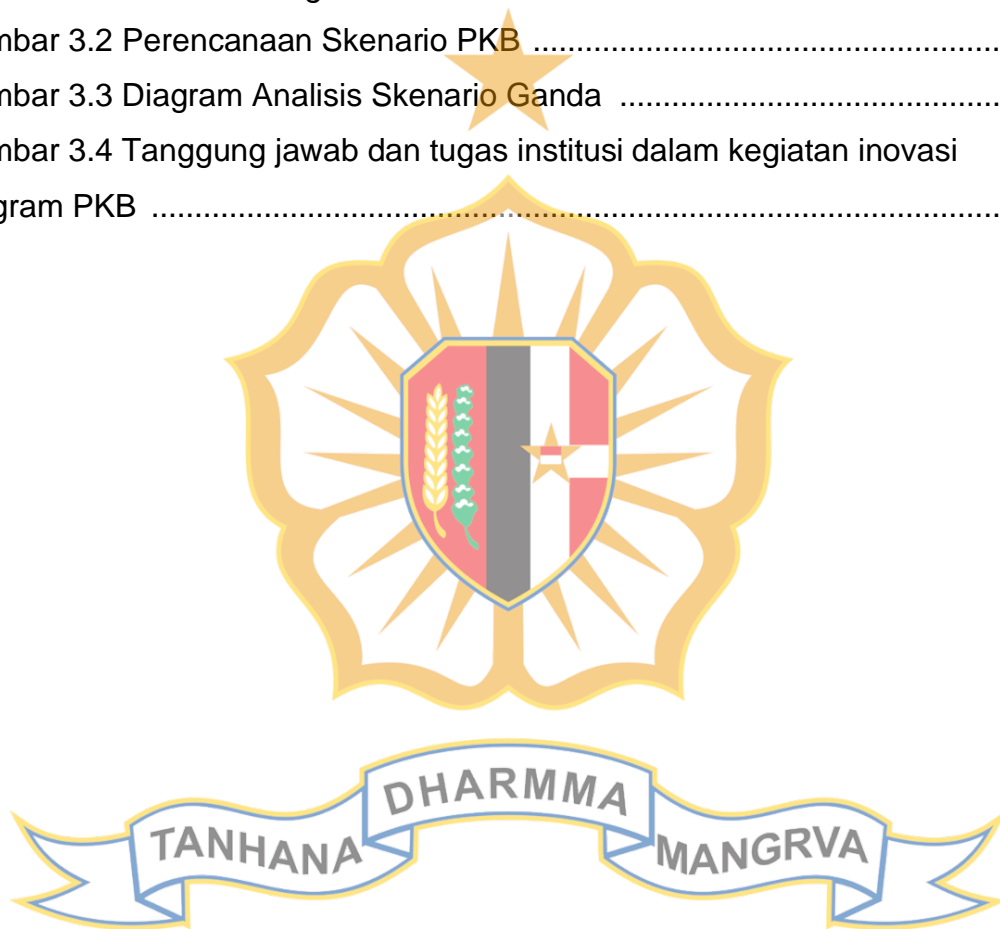
Tabel 1.1 Capaian Hasil Penilaian PISA Indonesia 2000-2018 .....	2
Tabel 1.2 Sistematika Taskap .....	9
Tabel 2.1 Perincian sub unsur PKB .....	15
Tabel 3.1 Analisis skenario sederhana .....	42
Tabel 3.2 Analisis SWOT .....	46
Tabel 3.3 GANTT Chart Inovasi Program PKB .....	48
Tabel 3.4 Jenis dan sumber data untuk pemetaan kebutuhan .....	50





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Taskap .....	8
Gambar 2.1 Diagram sumber-sumber PKB .....	21
Gambar 2.2 Hasil Assesmen Kompetensi Guru (AKG) untuk Guru MI di Provinsi NTB dan NTT .....	23
Gambar 2.3 Perbandingan hasil pre-test dan post-test pelaksanaan PKB Guru MI Provinsi NTT berdasarkan jenis kelamin .....	24
Gambar 3.1 <i>Fishbone diagram</i> inovasi PKB .....	33
Gambar 3.2 Perencanaan Skenario PKB .....	40
Gambar 3.3 Diagram Analisis Skenario Ganda .....	45
Gambar 3.4 Tanggung jawab dan tugas institusi dalam kegiatan inovasi program PKB .....	55



## BAB I PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pendidikan Nasional menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang memiliki akar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan respon terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan yang dimaksud adalah mulai pendidikan usia dini sampai dewasa dan berjenjang. Hal ini mempunyai maksud bahwa pendidikan yang layak harus didapatkan oleh generasi penerus bangsa, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia<sup>1</sup>. Untuk itu, diperlukan usaha yang maksimal baik dari pemerintah, sekolah, guru dan peserta didik.

Faktor utama keberhasilan pendidikan sangat didominasi oleh kompetensi guru. Hal ini dapat dilihat pada sebagian rincian tanggung jawab dan tugas dan para guru dalam pelaksanaan pendidikan, sesuai dengan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang disebutkan "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Merujuk hal di atas, maka guru harus mempunyai motivasi dan mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya berhubungan dengan kemampuan dan pengetahuan para guru, tetapi juga bergantung pada sejauh mana guru mau menggunakan kemampuannya dalam praktik pendidikan. Hal ini dikarenakan peranan guru sangat penting dalam keberhasilan pengajaran.

Walaupun anggaran dari APBN dan APBD sudah dialokasikan sebesar 20% namun ternyata kualitas peserta didik tidak meningkat hal ini terekam melalui hasil penelitian dari lembaga internasional seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang mendiagnosis kemampuan membaca, matematika dan

---

<sup>1</sup> Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.

sains. Sejak keikutsertaan di tahun 2000, posisi Indonesia selalu berada di posisi bawah (lihat Tabel 1). PISA menilai bahwa kemampuan peserta didik Indonesia berada dibawah kemampuan dari peserta didik seperti Thailand, Malaysia, dan Singapura. Hasil ini sekaligus menjadi indikasi bahwa guru tidak mampu menyiapkan seorang anak untuk siap berkompetisi di dunia internasional sebagai hasil dari pendidikan. Akibatnya, peserta didik akan kesulitan dalam mengatasi masalah-masalah dunia nyata (*real-life problems*)<sup>2</sup>.

Tabel 1.1 Capaian Hasil Penilaian PISA Indonesia 2000-2018<sup>3</sup>

Tahun studi	Materi yang dinilai	Skor Rata-Rata Indonesia	Skor Rata-Rata Internasional	Peringkat Indonesia	Jumlah Negara Peserta Studi
2000	Membaca	371	500	39	41
	Matematika	367	500	39	
	Sains	393	500	38	
2003	Membaca	382	500	39	40
	Matematika	360	500	38	
	Sains	395	500	38	
2006	Membaca	393	500	48	56
	Matematika	396	500	50	
	Sains	393	500	50	
2009	Membaca	402	500	57	65
	Matematika	371	500	61	
	Sains	383	500	60	
2012	Membaca	396	500	62	65
	Matematika	375	500	64	
	Sains	382	500	64	
2015	Membaca	397	500	61	69
	Matematika	386	500	63	
	Sains	403	500	62	
2018	Membaca	371	500	74	79
	Matematika	379	500	73	
	Sains	396	500	71	

Keadaan ini juga diperkuat oleh asesmen lain seperti *World's Most Literate Nations* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* (CCSU) menempatkan peserta didik Indonesia pada nomor 60 dari 61 negara yang diuji<sup>4</sup>.

<sup>2</sup> Prahani, B. K., Rizki, I. A., Citra, N. F., Alhusni, H. Z., & Wibowo, F. C. (2022). Implementation of online problem-based learning assisted by digital book with 3D animations to improve student's physics problem-solving skills in magnetic field subject. *Journal of Technology and Science Education*, 12(2), 379-396.

<sup>3</sup> Khasanah, W. U., & Sumarni, W. (2021). Desain LKPD Menggunakan Pendekatan Etnosains Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Kimia Peserta Didik. *Chemistry in Education*, 10(2), 78-85.

<sup>4</sup> CCSU News Release: World's Most Literate Nation Ranked. URL: <https://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data>. Diakses tanggal 10 April 2022

Hasil asesmen ini menggambarkan bahwa peserta didik di Indonesia memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca dan keliterasian<sup>5</sup>.

Selain itu, data dari dalam negeri menurut Neraca Pendidikan Nasional 2019 menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia Indonesia 2018 adalah sebesar 71,39, dengan harapan lama sekolah sebesar 12,91 tahun sementara rata-rata lama sekolah sebesar 8,17 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa target lama sekolah peserta didik di Indonesia masih belum tercapai dan masih menjadi persoalan yang perlu untuk segera diselesaikan.

Data-data di atas memperkuat hipotesis bahwa guru yang kompeten menjadi salah satu kunci utama keberhasilan pendidikan. Hal ini juga didukung dengan salah satu Standar Nasional Pendidikan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN), dimana salah satunya adalah Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berkaitan dengan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik. Pada Pasal 39 Ayat (2) disebutkan bahwa bahwa tenaga pendidik merupakan sebuah profesi yang dilakukan secara profesional<sup>6</sup>. Satu hal penting yang dilakukan untuk mendukung sejalan dengan pelaksanaan alokasi anggaran 20% untuk pendidikan.

Profesi guru harus dilakukan dengan idealisme, komitmen, dan tanggung jawab. Untuk mengembangkan profesionalitas guru ini dibutuhkan kualifikasi akademik, kompetensi, penghasilan yang layak, perlindungan hukum, serta organisasi profesi. Perubahan paradigma ini tidak lepas dari fakta-fakta yang melingkupi guru yang memiliki peran penting dalam penciptaan generasi bangsa. Untuk itu guru harus fokus dengan pendidikan dan tidak boleh melakukan aktivitas lain yang dapat mengganggu profesinya sebagai pendidik. Satu hal yang harus dilakukan adalah guru harus meningkatkan kompetensinya setiap waktu secara berkelanjutan hingga akhir jabatannya sebagai guru.

Selain alasan di atas, hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilakukan di tahun 2015 memperlihatkan potret kualitas tenaga pengajar di Indonesia<sup>7</sup>. Dari 34

<sup>5</sup> Bambang Trim. (2016). *Melejitkan Daya Literasi Indonesia; Sebuah Pendahuluan*. Jakarta: Institut Penulis Indonesia

<sup>6</sup> Pasal 39 ayat (2) Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesioanal yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran,

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Uji Kompetensi Guru 2015*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/11/uji-kompetensi-guru-ukg-2015-4800>. Diakses tanggal 2 Mei 2022

Provinsi di Indonesia hanya 7 provinsi yang mendapatkan hasil diatas Standar Kompetensi Minimum (SKM) yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yaitu mempunyai nilai 55. Ketujuh provinsi yang mencapai target tersebut adalah Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Bali, Jawa Timur, Bangka Belitung, dan terakhir Jawa Barat. Sementara sisanya memperoleh nilai dibawah standar. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, hasil penelitian oleh Halimatussakdiah dkk<sup>8</sup> menunjukkan bahwa (1) Guru belum menyusun silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sendiri, dokumen yang ada adalah hasil perumusan di MGMP atau mengadopsi langsung model silabus dan RPP yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum; (2) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, tetapi hanya 40% guru yang melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dimiliki; (3) Buku yang digunakan guru sebagai literatur pembelajaran terbatas pada buku pegangan belajar siswa; (4) Guru enggan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (misalnya belum menerapkan pendekatan, model, metode, strategi, dan belum memodifikasi media pembelajaran. (5) Penilaian yang dilakukan guru masih terbatas pada objektif tes, belum tersedia penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian dan portofolio; (6) Kegiatan remedial belum dilakukan berdasarkan diagnosis permasalahan belajar siswa, dan guru juga tidak melakukan program pengayaan; (7) Guru tidak memiliki karya ilmiah dan laporan penelitian tindakan kelas (PTK) karena guru kurang memiliki pemahaman konkret bagaimana merancang karya ilmiah dan PTK. Sehingga jarang sekali ada publikasi ilmiah di sekolah tersebut.

Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru adalah Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 38 Tahun 2018 tentang PKB Guru yang diinisiasi oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Direktorat Jenderal Pendidikan Kemenag RI melahirkan konsep Pengembangan Keprofesionalan Guru berbasis Kelompok Kerja Guru (KKG). Program tersebut merupakan pengembangan keterampilan guru yang berlangsung sesuai kebutuhan, bertahap dan berkesinambungan. PKB Guru

---

<sup>8</sup> Halimatussakdiah, Nurmayani, dan Masri, L. 2019. *Pendampingan pengembangan keprofesian berkelanjutan (Continuing Professional Development)*. Tangerang: Mahara Publishing



bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, profesionalisme dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Program PKB Guru ini sangat penting untuk dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan kompetensi guru serta mendorong guru untuk berkesinambungan dalam menjaga dan meningkatkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan keilmuan pedagogis kontemporer dan kebijakan pendidikan yang dibuat oleh pemerintah. Harding (2009) memetakan tiga variabel penting PKB<sup>9</sup>. *Pertama*, adalah sifat PKB yang menekankan guru untuk menjaga profesionalismenya melalui pelatihan dan pendidikan sesuai dengan perubahan keilmuan dan kebutuhan di lembaga pendidikan. *Kedua*, PKB mendorong guru bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan pribadi, kelembagaan dan pemerintah dalam konteks untuk menjaga profesionalisme sebagai guru. *Ketiga*, kerangka program PKB memberikan *frame* untuk melakukan evaluasi bukan hanya deskripsi sehingga guru bisa melihat dampak dari aktivitas akademik yang dilakukannya.

Mencermati temuan tersebut, dalam rangka pengembangan keprofesian guru perlu dilakukan peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru tersebut adalah melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Program ini meliputi beragam cara dan atau pendekatan yang mendorong guru untuk secara berkesinambungan belajar pasca pendidikan guru yang diintensifkan sebagai strategi untuk memelihara dan sekaligus meningkatkan kompetensi guru. Program ini dirumuskan oleh Pemerintah melalui Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemendagri) pada Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat (5) menyebutkan PKB adalah pengembangan keterampilan guru yang berlangsung sesuai kebutuhan, progresif, dan berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalismenya.

Penerapan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru telah berdampak pada kemajuan pendidikan di negara-negara maju. Harland dan Kinder melakukan pelatihan dan bimbingan, serta melakukan riset dan pengabdian

---

<sup>9</sup> Keith Harding (2009). *CPD: Continuing Professional Development (CPD) is not new but it is increasingly seen as necessary in ELT in the UK and around the world*. Keith Harding introduces an idea whose time has come. *Modern English Teacher*, 18 (3)

masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi<sup>10</sup> Craft<sup>11</sup> dan Harris<sup>12</sup> menjelaskan bahwa pengembangan profesionalisme guru sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai melaksanakan PKB sejak tahun 2016 pasca dilakukan Uji Kompetensi Guru. Dalam program ini kementerian bekerjasama dengan Komunitas guru seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)/Pusat Kegiatan Gugus/Kelompok Kerja Guru (KKG)/Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS)/Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK)/Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS)<sup>13</sup>. Sementara program PKB Guru yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama baru mulai melaksanakan PKB di tahun 2021 dengan melatih guru fasilitator. Hal ini tidak lepas dari pedoman pelaksanaan PKB bagi sekolah di lingkungan Kementerian Agama yang awal dipedomani pada tahun 2018.

Meskipun sudah memiliki rambu-rambu terkait, namun PKB Guru belum sepenuhnya terimplementasikan. Beberapa penelitian menunjukkan PKB Guru belum menjadi kerangka utuh dalam kegiatan pengembangan profesi guru. Kondisi ini terpotret pada hasil penelitian Noorjannah<sup>14</sup> yang menemukan bahwa guru jarang melakukan investasi untuk pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan serta membuat karya inovatif. Studi lainnya menunjukkan bahwa para guru yang mengikuti kegiatan dalam kerangka PKB Guru hanya sebagian kecil yang menerapkannya dalam praktik pembelajaran.

Berpijak pada pemahaman di atas maka kertas karya ilmiah perorangan (Taskap) ini akan membahas tentang: Bagaimana meningkatkan kualitas para

<sup>10</sup> John Harland and Kay Kinder (1997). *Teachers' Continuing Professional Development: framing a model of outcomes*. British Journal of In-service Education 23(1): 71 - 84.

<sup>11</sup> Anna Craft (2000). *Continuing Professional Development: A practical guide for teachers and schools*. London; Routledge

<sup>12</sup> Alma Harris (2002). *Leadership in Schools Facing Challenging Circumstances*,. International Congress of School Effectiveness and School Improvement, Copenhagen.

<sup>13</sup> <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/pengembangan-keprofesian-berkelanjutan-upaya-peningkatan-profesionalitas-tenaga-pendidik> diakses pada tanggal 11 Februari 2022 pada jam 13.00 WIB

<sup>14</sup> Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1).

pendidik nasional melalui inovasi program PKB guna Pendidikan Nasional yang berkualitas .

## 2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam Taskap ini adalah: Bagaimana Meningkatkan Kualitas Para Pendidik Nasional Melalui Inovasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guna Pendidikan Nasional yang berkualitas ?

Mengacu kepada rumusan masalah di atas maka dapat diidentifikasi pertanyaan-pertanyaan kajian yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kapasitas internal guru dalam Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guna mengoptimalkan Pendidikan Nasional yang berkualitas ?
2. Bagaimana meningkatkan dukungan finansial dan fasilitas sarana dan prasarana dalam Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guna mengoptimalkan Pendidikan Nasional yang berkualitas ?
3. Bagaimana meningkatkan faktor lingkungan dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guna mengoptimalkan Pendidikan Nasional yang berkualitas ?

## 3. Maksud dan Tujuan

### a. Maksud

Penulisan Taskap ini dimaksudkan untuk mengevaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru guna menemukan inovasi untuk peningkatan kualitas guru. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan nasional dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia 1945, yaitu “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.”

### b. Tujuan

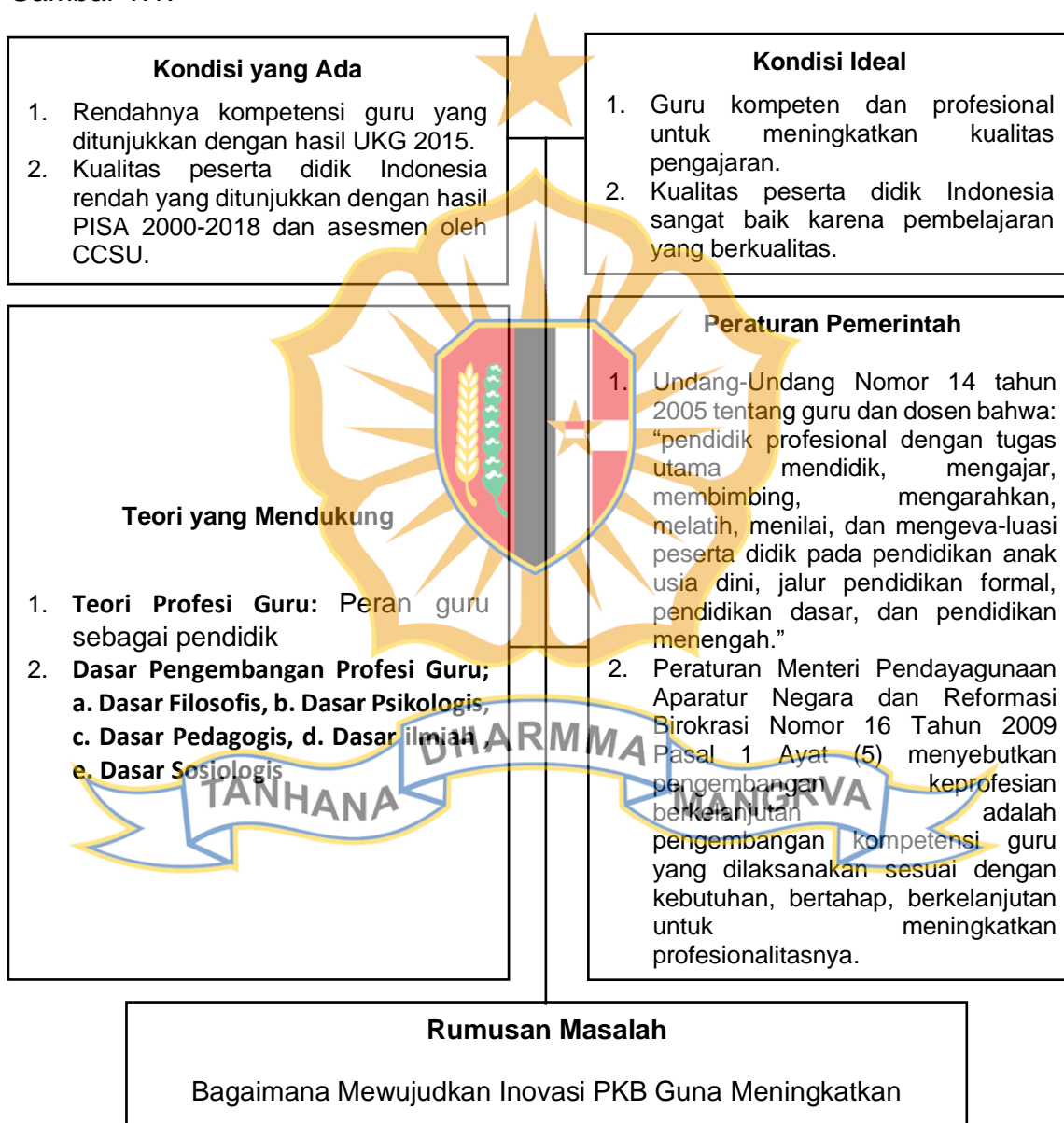
Penulisan Taskap ini ditujukan untuk memberikan rekomendasi kebijakan guna meningkatkan kualitas para pendidik nasional melalui inovasi program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (pkb) guna pendidikan nasional yang berkualitas.



#### 4. Ruang Lingkup dan Sistematika

##### a. Ruang Lingkup

Taskap ini dibatasi pada program PKB Guru yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama. Pemilihan lingkup ini mendasarkan aktualitas atau kebaruan literatur dan hasil UKG 2015 sebagai titik tolak bagi guru untuk melakukan PKB Guru. Adapun kerangka hipotetik yang dijadikan landasan untuk penyusunan Taskap ini dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Taskap

## 5. Metode dan Pendekatan

### a. Metode

Kertas karya ilmiah perorangan (Taskap) ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif<sup>15</sup>. Penggunaan pendekatan ini untuk memperdalam pokok bahasan dan sekaligus untuk mengambil dan menganalisis data dengan menggunakan metode Lembayung atau metode kajian strategis berupa *Scenario Building and Planning*. Metode ini merupakan upaya merumuskan alternatif kebijakan/mitigasi pada berbagai kondisi dan konteks. Analisis menggunakan metode ini terdiri atas beberapa jenis, yaitu: bifurkasi, analisis skenario sederhana, analisis skenario ganda, *fishbone diagram*, analisis SWOT, dan GANTT Chart. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan berbasis data sekunder.

### b. Pendekatan

Taskap ini menggunakan perspektif kepentingan nasional sesuai dengan kerangka pemikiran dan teori yang digunakan untuk Meningkatkan Kualitas Para Pendidik Nasional Melalui Inovasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional.

## 6. Pengertian

### a. PKB

Menurut Permenpan-RB Nomor 16 tahun 2019, PKB adalah pengembangan kompetensi yang dilakukan guru sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan profesionalitasnya<sup>16</sup>. Program PKB ini sangat penting karena keterampilan mengajar dan pengetahuan konten yang relevan dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

### b. Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dengan demikian, orang-orang yang profesinya mengajar disebut guru, baik yang mengajar di sekolah maupun ditempat lain. Khusus pada Taskap ini, guru yang dimaksud adalah guru dari semua tingkatan, mulai dari SD hingga SMA.

<sup>15</sup> Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The Sage handbook of qualitative research*. SAGE Publisher.

<sup>16</sup> Permenpan-RB Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

**c. Inovasi**

Menurut KBBI, arti inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; pembaruan. Pengertian lainnya adalah penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 7. Umum

Tinjauan pustaka merupakan kumpulan semua pustaka yang digunakan sebagai pustaka sumber rujukan dan sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis objek permasalahan yang dibahas. Pasal ini berisi tentang berbagai peraturan perundang-undangan yang masih berlaku dan terkait langsung dengan PKB, sehingga pembahasan pada Bab III memiliki landasan hukum/perundang-undangan. Selain itu, pada bab ini juga membahas kerangka teoritis mengenai profesi guru, PKB guru, dan lingkup kegiatan PKB; data dan fakta; serta lingkungan strategis untuk mewujudkan inovasi program PKB.

#### 8. Peraturan Perundang-undangan

##### a. UU Nomor 20 Tahun 2003

Pada pasal 1 Ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang memiliki akar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan respon terhadap tuntutan perubahan zaman. Dalam pendidikan perlu adanya guru yang merupakan seorang pendidik dan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan.

##### b. UU Nomor 14 tahun 2005

Pada bab 3 pasal 7 ayat 1 tentang guru dan dosen yang menerangkan bahwa profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip profesionalisme sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesionalan.
- 6) Memiliki penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tugas profesionalitas.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas profesionalitas guru.

Terdapat sembilan prinsip yang menjadi pengarah guru dalam menjalankan tugas profesinya. Kesembilan prinsip tersebut melingkupi ranah pedagogik, professional, sosial dan kepribadian. Artinya guru tidak hanya memiliki tugas yang mengedepankan intelektualitas dan pengetahuan, melainkan juga keluasan dan keluwesan wawasan sosial serta kepanutan kepribadian.

**c. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009**

Pada pasal 1 Ayat (5) menyebutkan PKB adalah pengembangan keterampilan guru yang berlangsung sesuai kebutuhan, progresif, dan berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalismenya.

**d. Peraturan Menteri Agama Nomor 38 Tahun 2018**

Peraturan ini membahas tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan guru yang menyebutkan PKB adalah pengembangan kompetensi bagi guru sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. PKB Guru bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional Guru dalam mengemban tugas sebagai pendidik.

**e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007**

Peraturan ini membahas tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang kemudian oleh Badan Standar Nasional Pendidikan diringkas menjadi Kerangka Indikator yang digunakan sebagai acuan dalam Pencapaian Standar Nasional Pendidikan. Kerangka indikator tersebut yaitu: Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Pengembangan profesi guru diarahkan untuk pemenuhan standar kompetensi guru sebagaimana ditentukan dalam ketentuan Permendiknas dimaksud.

#### **f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010**

Permendiknas ini menyatakan bahwa diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan ini dapat berupa kursus, pelatihan, penataran, maupun berbagai bentuk diklat yang lain

### **9. Kerangka Teoritis**

#### **a. Teori Profesi Guru**

Menurut Imran (2010: 23), guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Mulyasa (2007: 37) mengidentifikasikan sedikitnya sembilan belas peran guru dalam pembelajaran. Kesembilan belas peran guru dalam pembelajaran yaitu, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansivator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator. Dengan demikian, peran guru dalam pendidikan sangat vital sebagai tenaga pendidik.

#### **b. Dasar Pengembangan Profesi Guru**

Sebagai suatu profesi, guru harus berkembang sesuai dengan persyaratannya sebagai profesi. Karena profesi guru memberikan layanan kepada masyarakat dan anak didik, maka diperlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta



kemampuan yang selalu berkembang. Adapun dasar yang digunakan mengapa profesi guru harus dikembangkan menurut Prihartini (2013)<sup>17</sup> adalah:

### 1) Dasar Filosofis

Guru pada hakekatnya adalah pendidik yang bertugas sebagai pemimpin atau pelayan (agogos). Sebagai pemimpin dan pelayan, guru harus dapat memberikan pimpinan dan layanan kepada masyarakat sebaik-baiknya kepada anak didik. Sementara tuntutan jaman dan tuntutan anak didik selalu berkembang dari waktu ke waktu. Untuk itu profesi guru harus selalu dikembangkan agar tidak tertinggal dari kemajuan zaman.

### 2) Dasar Psikologis

Guru selalu berhadapan dengan individu lain yang memiliki keunikan dan kekhasan masing-masing. Setiap individu memiliki pikiran, perasaan, kehendak, keinginan, fantasi, inteligensi, cita-cita, instink, perangai, dan performansi yang berbeda dengan individu lain. Jika guru tidak selalu meningkatkan pemahaman terhadap individu lain (anak didik), maka ia tidak akan dapat menerapkan strategi pelayanannya sesuai dengan keunikan anak didik.

### 3) Dasar Pedagogis

Tugas profesional utama guru adalah mendidik dan mengajar. Untuk dapat menjalankan tugas mendidik dan mengajar dengan baik, guru harus selalu membina diri untuk mengetahui dan menerapkan strategi mengajar baru, metode baru, teknik-teknik mendidik yang baru, menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi, dan kemampuan mengelola kelas dengan baik. Guru yang tidak mengembangkan kemampuan pembelajarannya akan selalu menerapkan cara pembelajaran yang telah puluhan tahun digunakan, dan sudah ketinggalan jaman. Guru akan selalu mengikuti perkembangan inovasi di bidang metode pembelajaran.

### 4) Dasar Ilmiah

Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks) selalu berkembang dengan pesat. Guru harus dapat mengembangkan cara berpikir ilmiah agar dapat selalu mengikuti perkembangan IPTEKS tersebut. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari pun prinsip-prinsip ilmiah selalu dipegang teguh, agar tercipta keadilan, kejujuran, dan keobyektifan dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

<sup>17</sup> Prihartini, Y. (2013). Dasar-Dasar Pengembangan Profesi Guru Menurut Teori Dan Praksis Pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 4, 56486.

ini. Penggunaan sumber belajar yang monoton dan ketinggalan jaman harus dihindarkan. Salah satu ciri orang ilmiah adalah adanya rasa ingin tahu yang besar terhadap IPTEKS yang ditekuninya.

### 5) Dasar Sosiologis

Masyarakat modern saat ini menuntut guru untuk melakukan hubungan dengan orang, organisasi dan masyarakat dengan cara-cara modern juga. Profesi guru dituntut untuk selalu dikembangkan mengikuti teknik-teknik komunikasi yang multi sistem ini. Guru harus pandai-pandai mengadakan hubungan sosial dengan mendayagunakan sarana dan media yang berkembang begitu pesat ini. Hal inilah yang mengharuskan profesi guru dikembangkan.

### b. Teori Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, pemaksaan, atau kondisi sementara (seperti lelah, mabuk, perangsang dan sebagainya). Menurut Morgan menyatakan bahwa belajar adalah merupakan salah satu yang relatif tetap dari tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman<sup>18</sup>. Dengan demikian dapat diketahui bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan manusia melalui pengalaman dan latihan untuk memperoleh kemampuan baru dan merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap, sebagai akibat dari latihan. Menurut Hilgard menyatakan belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perbuatan yang ditimbulkan oleh lainnya

## 10. Data dan Fakta

### a. Profesi Guru

*Oxford Advanced Learner Dictionary* menjabarkan pengertian profesi kedalam dua aspek. (1) profesi mengacu pada suatu kepercayaan atau suatu keyakinan terhadap kebenaran (doktrin agama) atau kredibilitas dari pribadi; (2) profesi menggambarkan/menunjukkan suatu jenis pekerjaan atau kegiatan tertentu. Berdasarkan kamus lain, *Good's Dictionary of Education* didapatkan satu

<sup>18</sup> Supardi, U. S. (2015). Peran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).



pemahaman yakni, profesi merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan di mana mensyaratkan keharusan untuk persiapan tertentu yang dijalani dalam tempo yang relatif lama di lembaga perguruan tinggi dengan mengikuti suatu aturan atau kode etik tertentu.

Penjelasan lain dapat ditemukan pada pendapat Vollmer dan Mills dalam Kusnandar<sup>19</sup> yang memberikan definisi profesi sebagai suatu pekerjaan yang mensyaratkan kemampuan *intelligence* tertentu dalam kegiatan pembelajaran maupun pelatihan tertentu yang dapat memberikan keterampilan dan atau keahlian untuk melayani orang lain lain yang dengan itu yang seseorang mendapatkan gaji dengan jumlah tertentu.

Dari pengertian profesi di atas, dipahami bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) diperoleh dari pendidikan dan pelatihan yang telah diprogram secara khusus. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang. Dengan demikian profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu. Maka dalam menjalankan tugas profesi perlu adanya profesionalisme sebagai bentuk kesungguhan atau tanggung jawab profesi.

Guru merupakan salah satu istilah yang banyak dipakai untuk menyebut seseorang yang dijadikan panutan. Penggunaan istilah ini tidak hanya dipakai dalam dunia pendidikan, tetapi hampir semua aktivitas yang memerlukan seorang pelatih, pembimbing atau sejenisnya. Dari sosok guru menyiratkan pengaruh yang luar biasa terhadap murid-muridnya. Sehingga baik tidak muridnya sangat ditentukan oleh guru. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau di mushalla, di rumah dan sebagainya. Artinya bahwa sebutan guru sebagai sebuah profesi tidak hanya berada pada ruang lingkup pendidikan formal, melainkan segala

<sup>19</sup> Kusnandar. (2011). *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 30

sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran, pelatihan, bimbingan, serta pendidikan. Ruang lingkup guru sebenarnya tidak menjadi fokus utama dalam hal pengajaran atau pendidikan, fokus utama guru adalah tugasnya sebagai subjek profesi dalam mencapai tujuan profesi<sup>20</sup>.

Guru mempunyai peranan penting ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Setiap nafas kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan seorang guru. sehingga eksistensi guru dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberikan pencerahan dan kemajuan pola hidup manusia. Menurut Moh. Uzer Usman<sup>21</sup>, guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru. Sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas. Seorang guru yang baik adalah mereka yang memenuhi persyaratan kemampuan profesional baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar atau pelatih<sup>22</sup>.

Dari keseluruhan uraian tentang profesionalisme guru, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan suatu tuntutan profesi keguruan dengan berbagai indikator sebagai alat untuk mencapai visi misi, tentu berfokus dalam bidang pendidikan. Guru dapat dikatakan profesional apabila mampu melaksanakan tugas dan syarat profesinya dengan penuh tanggung jawab.

#### **b. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru**

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Dua unsur utama: (i) pendidikan; (ii) Pendampingan atau proses belajar dan kewajiban susulan dan kewajiban terkait lainnya. PKB Guru merupakan elemen kunci, kegiatannya juga diakui atas pencapaiannya dalam pengembangan karir guru. Permian PAN-RB juga menjelaskan bahwa ada tiga hal yang terlibat

<sup>20</sup> Novianti, H. (2015). Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Manajer Pendidikan*, 9(2).

<sup>21</sup> Hambali, M. (2016). Manajemen pengembangan kompetensi guru PAI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)*, 1(1), 75-89.

<sup>22</sup> Ashadi, F. (2016). Pengembangan sumberdaya manusia dalam lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(5), 717-729.

dalam master PKB, yaitu pengembangan karya-karya inovatif, publikasi ilmiah, dan *in-house*, pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Perincian sub unsur PKB.

No	Sub Unsur PKB	Meliputi
1	Pengembangan Diri	1. Melaksanakan kegiatan kolektif guru. 2. Mengikuti diklat fungsional
2	Publikasi Ilmiah	1. Mempublikasikan buku 2. Mempublikasikan suatu hasil penelitian
3	Karya Inovatif	1. Membuat/memodifikasi alat atau media pelajaran 2. Menemukan teknologi tepat guna 3. Menciptakan/menemukan suatu karya seni 4. Mengikuti pengembangan, penyusunan, standar, pedoman, soal dan sejenisnya.

Berikut ini merupakan penjelasan lebih detail mengenai masing-masing sub unsur PKB:

#### 1) Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni<sup>23</sup>. Pengembangan diri dapat berupa diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesionalan guru. Yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional<sup>24</sup>.

Dalam sistem penilaian kinerja guru, terdapat beberapa pola pendidikan dan latihan (diklat) fungsional yang dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari pengembangan keprofesionalan berkelanjutan guru (PKB Guru). Diklat tersebut bertujuan antara lain untuk memperbaiki kompetensi dan/atau kinerja guru di bawah standar, memelihara/meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan/atau

<sup>23</sup> Rusdarti, R., Slamet, A., & Prajanti, S. D. W. (2019). Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan dalam Pembuatan Publikasi Ilmiah Melalui Workshop dan Pendampingan Bagi Guru SMA Kota Semarang. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, 16(2), 271-280.

<sup>24</sup> Busthomi, Y., & A'dlom, S. (2021). Sepuluh Modal Agar Menjadi Guru Profesional. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(1), 1-16.

kinerja guru standar/di atas standar, serta sebagai bentuk aktifitas untuk memenuhi angka kredit kenaikan pangkat/jabatan fungsional dan pengembangan karir guru.

## 2) Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah merupakan salah satu kegiatan PKB, disamping pengembangan diri dan karya inovatif. Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum<sup>25</sup>. Publikasi ilmiah mencakup tiga kelompok, berikut ini.

- a) Presentasi pada forum ilmiah. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pemrasaran dan/atau nara sumber pada seminar, lokakarya, kolokium, dan/atau diskusi ilmiah. Kegiatan ini baik diselenggarakan pada tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional.
- b) Publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal. Publikasi dapat berupa karya tulis hasil penelitian, Dokumen karya ilmiah disahkan oleh kepala sekolah dan disimpan di perpustakaan sekolah.
- c) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau pedoman guru. Buku yang dimaksud dapat berupa buku pelajaran, baik sebagai buku utama maupun buku pelengkap, modul/diktat pembelajaran per semester, buku dalam bidang pendidikan, karya terjemahan, dan buku pedoman guru. Buku termaksud harus tersedia di perpustakaan sekolah tempat guru bertugas.

## 3) Karya Inovatif

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni<sup>26</sup>. Karya inovatif ini dapat berupa penemuan teknologi tepat guna, penemuan/peciptaan atau pengembangan karya seni,

<sup>25</sup> Rahyasih, Y., Hartini, N., & Syarifah, L. S. (2020). Pengembangan keprofesian berkelanjutan: Sebuah analisis kebutuhan pelatihan karya tulis ilmiah bagi guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 136-144.

<sup>26</sup> Hatimah, H., & Nurochmah, A. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kepada Guru Di SMA Negeri 4 Pangkep. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 1(2), 188-196.

pembuatan/modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum, atau penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi.

Kegiatan PKB yang berupa karya inovatif, terdiri dari 4 kelompok<sup>27</sup>, yaitu: *pertama*: menemukan teknologi tepat guna, *kedua*: menemukan/ menciptakan karya seni, *ketiga*: membuat/modifikasi alat pelajaran/ peraga/ praktikum, *keempat*: mengikuti pengembangan penyusunan standar pedoman soal dan sejenisnya

PKB merupakan suatu bentuk kegiatan belajar berkelanjutan bagi guru yang menjadi sarana utama untuk membuat perkembangan yang diharapkan dalam ketercapaian peserta didik<sup>28</sup>. Oleh karena itu, seluruh peserta didik dicanangkan memiliki keterampilan yang lebih baik, lebih banyak pengetahuan, dan pemahaman yang lebih dalam pada mata pelajaran, dan pengetahuan serta kemampuan. PKB Guru merupakan serangkaian dari berbagai langkah-langkah kreatif atau pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk melanjutkan proses belajar setelah menjalani pelatihan.

PKB merupakan kekhususan yang berfungsi guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan proses meningkatkan kualitas dan keahlian guru sebagai pendidik dalam melaksanakan tugas utama dan fungsinya. Dapat disimpulkan bahwa ini bagian dari salah satu program pengembangan kemampuan dilakukan secara bertahap, sesuai kebutuhan dan terus menerus guna memperbaiki keahliannya. Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan kegiatan yang sedang berlangsung dan direncanakan selama guru masih menjalankan menjabat atau dalam hal ini masih menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Menurut Setiawan (2015)<sup>29</sup>, terdapat beberapa ciri-ciri PKB, yaitu (1) struktural, meliputi:

- a. Jenis Kegiatan: Lokarya, pelatihan, seminar, konferensi dan kuliah.
- b. Lama waktu: Membutuhkan waktu untuk mengembangkan suatu profesi.

<sup>27</sup> Nuruzzaman, M., & Sutarto, H. P. (2019). Implementasi Peningkatan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Di SMKN 1 Seyegan Sleman Jurusan Teknik Gambar. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 1(1).

<sup>28</sup> Mulyono, M. (2020). Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru dan kepala sekolah. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 5(2), 175-190.

<sup>29</sup> Setiawan, C. (2015). Memaknai Pelatihan dan Pengembangan Profesi Guru (ekplorasi konseptual tentang pengembangan profesi yang berkelanjutan). *Journal pendidikan Indonesia*. 11.

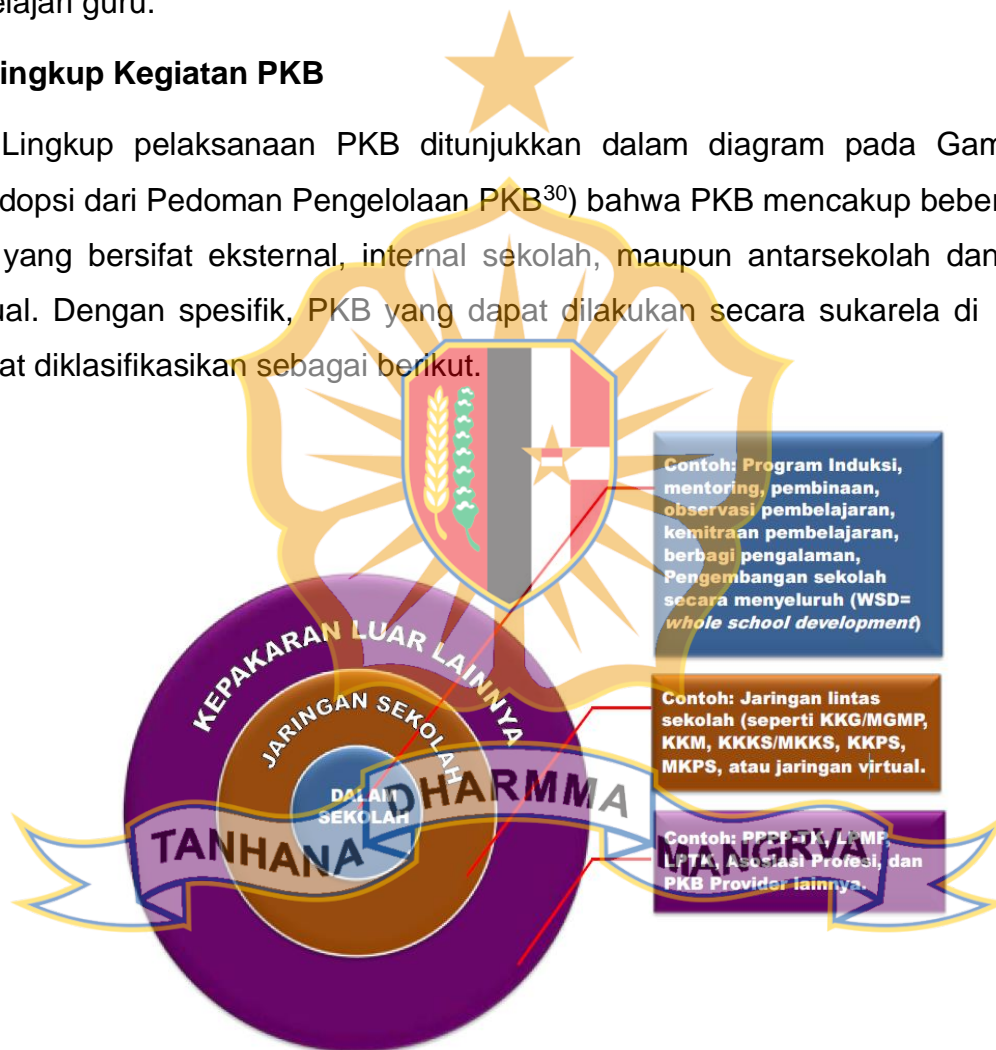


- c. Kolektif Partisipasi: Kegiatan pengembangan keprofesian berupa kelompok guru yang dibentuk dari kelas, fakultas maupun sekolah untuk memperdalam pemahaman tentang pembelajaran efektif di sekolah secara kolektif.

PKB harus konsisten dengan kegiatan pelatihan lainnya. Penilaian evaluasi pengembangan keprofesian untuk kenaikan jabatan hendaknya berkesinambungan dengan kegiatan pengembangan keprofesian dan terkait dengan apa yang telah dipelajari guru.

### c. Lingkup Kegiatan PKB

Lingkup pelaksanaan PKB ditunjukkan dalam diagram pada Gambar 2.1 (diadopsi dari Pedoman Pengelolaan PKB<sup>30</sup>) bahwa PKB mencakup beberapa hal-hal yang bersifat eksternal, internal sekolah, maupun antarsekolah dan melalui virtual. Dengan spesifik, PKB yang dapat dilakukan secara sukarela di sekolah dapat diklasifikasikan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Diagram Sumber-sumber PKB

<sup>30</sup> Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Pengelolaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

**1) Dilaksanakan oleh guru, meliputi:**

- a) Pengembangan kurikulum di dalamnya memuat topik masalah yang berkaitan dengan IPTEK, masalah sosial, dll berkaitan dengan yang diperlukan peserta didik.
- b) Melakukan perencanaan serta implimentasi proses KBM dengan metode yang sesuai dengan yang diperlukan peserta didik.
- c) Menganalisis dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik yang dapat menjelaskan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.
- d) Analisis dan pengembangan **suatu model** pembelajaran berlandaskan respon peserta didik terhadap pembelajaran.
- e) Membuat jurnal pembelajaran sebagai bahan refleksi dan untuk melakukan pengembangan lebih lanjut pembelajaran.
- f) Melakukan kajian buku maupun artikel yang berkaitan dengan disiplin atau profesi Anda untuk mendukung pengembangan pembelajaran.
- g) Mengadakan penelitian independen (seperti PTK) kemudian membuat tulisan hasil peneilitan.
- h) Dan lain sebagainya

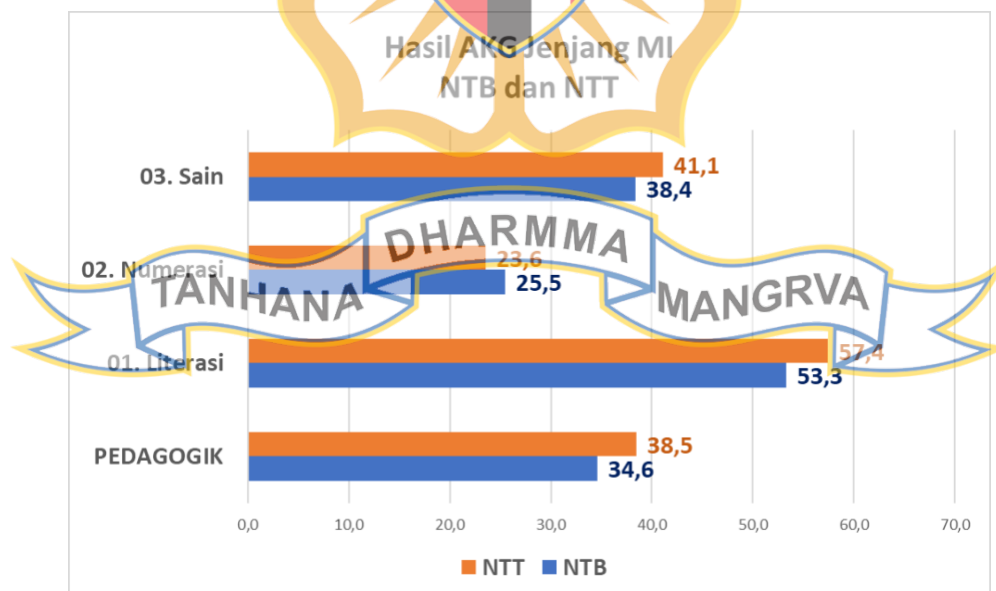
**2) Dilakukan oleh guru bekerja sama dengan guru lain dalam satu sekolah, antara lain:**

- a) Melakukan observasi dengan teman sejawat serta memberi masukan untuk meningkatkan pembelajaran.
- b) Bekerjasama dengan guru-guru lain di sekolah yang sama.
- c) Mengidentifikasi, menyelidiki, dan mendiskusikan masalah kelas maupun sekolah.
- d) Mengembangkan modul, manual peserta didik, LKPD, dan banyak lagi.
- e) Mereview buku serta artikel yang bersinggungan dengan bidang serta profesi yang mendukung proses berkembangnya pembelajaran.
- f) Pengembangan kurikulum dan persiapan kelas menggunakan ICT (*Information and Communication Technology*).
- g) Pendampingan program pengenalan.
- h) dan lain sebagainya.

Sumber PKB jaringan sekolah dilakukan melalui jaringan kerjasama sekolah langsung atau teknologi informasi (sumber sekolah) antar sekolah dalam rayon (klaster), antarkabupaten dalam satu kabupaten atau kota tertentu, bahkan antarnegara. Kegiatan PKB yang dilakukan sekolah melalui jaringan yang ada dapat berupa:

- Aktivitas seperti KKG atau MGMP
- Lokakarya/seminar/pelatihan.
- Melakukan visitasi ke sekolah lain, industry maupun usaha dan sebagainya
- Mendatangkan narasumber dari berbagai instansi lain, dinas pendidikan, pengawas, komite sekolah, asosiasi profesi yang relevan.

Jika kebutuhan pengembangan profesional guru tidak terpenuhi baik di lingkungan sekolah serta jaringan sekolah, memanfaatkan sumber PKB selain dari kedua sumber PKB yaitu sumber keahlian eksternal lainnya, PKB akan lebih efektif dan efisien jika dijalankan secara in-house atau bekerjasama dengan sekolah lain di sekitarnya (seperti MGMP dan KKG). PKB dapat dilaksanakan di luar lingkungan sekolah, contohnya oleh PT/LPTK, LPMP, atau oleh penyedia jasa lain guna memenuhi kebutuhan.

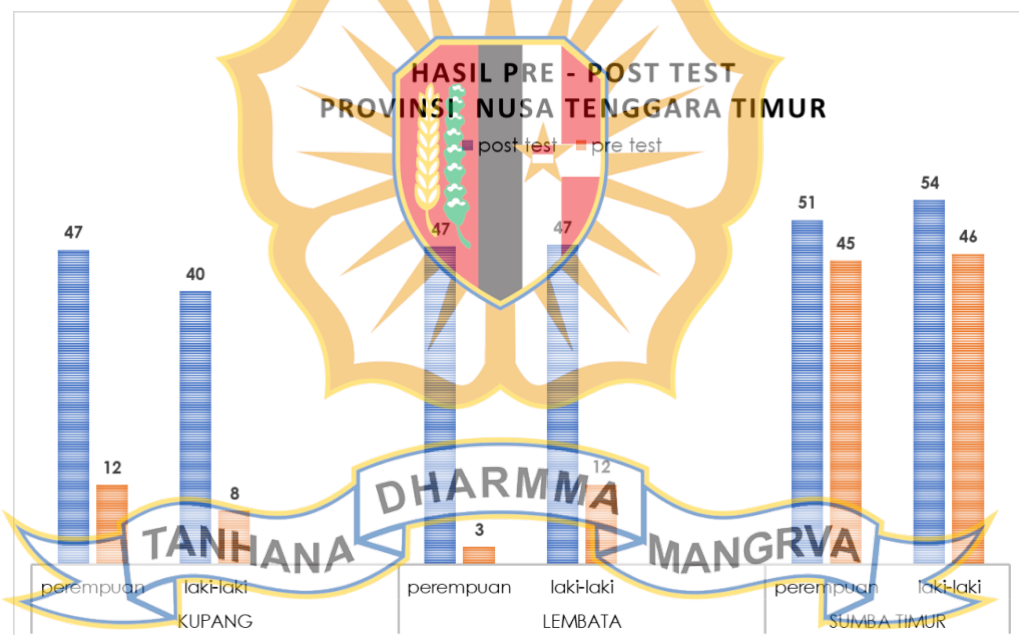


Gambar 2.2 Hasil Assesmen Kompetensi Guru (AKG) untuk Guru MI di Provinsi NTB dan NTT

(Sumber: Laporan Pelatihan Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Daerah 3T Tahun 2020 Skala 100)



Menurut Laporan Pelatihan Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Daerah 3T yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI, hasil Asesmen Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan (AKGTK) Madrasah Tahun 2020 mendapatkan hasil pada Gambar 2.2. Dari nilai rata-rata Literasi dan Numerasi Guru MI di lima Kabupaten yakni, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Utara, Sumba Timur, Kabupaten Kupang, dan Lembata terdapat nilai Numerasi dengan nilai 23,6 untuk NTT dan 25,5 untuk guru MI di Provinsi NTB. Dari data tersebut ada perbandingan hasil antara mata pelajaran yang di ujikan yaitu Sain 41,1 di NTT 38,4 NTB, Padeagogik 38,5 NTT dan 34,6 untuk guru di NTB. Dari data tersebut terlihat nilai Numerasi adalah nilai terendah hasil AKGTK guru di lima kabupaten tersebut, sehingga Numerasi menjadi mata pelajaran yang dilatihkan di jenjang MI. Untuk Literasi dianggap sebagai penunjang kemampuan Literasi Guru di Jenjang MI. Selain itu hasil Literasi guru pada AKGTK tersebut juga masih rendah.



Gambar 2.3 Perbandingan hasil pre-test dan post-test pelaksanaan PKB Guru MI Provinsi NTT berdasarkan jenis kelamin

(Sumber: Laporan Pelatihan Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Daerah 3T)

Setelah dilakukan seluruh rangkaian kegiatan PKB, maka didapatkan hasil pelatihan yang pada Gambar 2.3. Gambar 2.3 menunjukkan hasil tes pelatihan guru di Provinsi NTT. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai pada peserta di seluruh kabupaten. Peningkatan rata-rata nilai yang cukup besar terutama pada dua

kabupaten yaitu di Kupang dan Lembata. Peserta perempuan di Lembata menunjukkan peningkatan yang tertinggi sekitar 44 poin. Sedangkan peningkatan yang terendah pada peserta perempuan di Sumba Timur. Baik peserta laki dan perempuan di Sumba Timur angka pretest nya sudah tinggi dibanding dua kabupaten lainnya.

Menurut Kemendiknas (2010)<sup>31</sup>, PKB dapat memberikan peningkatan keahlian guru, apabila prinsip-prinsip berikut terpenuhi dalam melaksanakan kegiatannya:

1. PKB terfokus pada kesuksesan peserta didik yang mengacu pada pada capaian belajar peserta didik. Oleh karena itu, PKB harus menjadi bagian integrasi dari pekerjaan guru.
2. Semua guru mempunyai hak atas kesempatan pengembangan yang harus dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkelanjutan. Proses perancangan PKB harus dimulai dari sekolah untuk menghindari terjadinya pemerataan kesempatan pembangunan.
3. Sekolah wajib menyediakan waktu minimal per tahun bagi semua guru untuk mengikuti program PKB, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Nomor 16 tentang Kewenangan dan Birokrasi Perangkat Negara Tahun 2009. Dewan sekolah kabupaten atau kota serta sekolah berhak menambah durasi sesuai kebutuhan.
4. Guru yang diberikan peluang untuk melaksanakan PKB sesuai kebutuhan tetapi tidak melihat peningkatan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan undang-undang. Sanksi tersebut tidak berlaku bagi guru apabila pihak sekolah yang tidak mampu memenuhi hal-hal yang diperlukan guru untuk mengikuti PKB.
5. Ruang lingkup materi kegiatan PKB berfokus pada proses belajar peserta didik, kekayaan proses pembelajaran, materi akademik, teknik pendidikan terkini maupun seni, penelitian serta pemanfaatan karya dan data siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
6. PKB guru harus dimulai dari guru itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan PKB, kegiatan pengembangan melibatkan guru secara aktif, dan guru

<sup>31</sup> Kemendiknas. (2010). *Pedoman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Direktorat Jenderal PMPTK.

benar-benar berubah sesuai dengan tujuan perbaikan, baik dari segi materi pembelajaran, pemahaman konteks, keterampilan, dll. Anda perlu melakukannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan sekolah.

7. PKB yang baik perlu membantu memenuhi visi, misi, dan nilai-nilai yang ada di sekolah maupun kota. Dengan begitu, PKB perlu terintegrasi pada rencana pembangunan sekolah untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan yang disepakati antara sekolah, orang tua/wali peserta didik serta masyarakat.
8. Sebaik-baiknya, PKB dilakukan di sekolah atau sekolah sekitarnya (seperti MGMP/KKG cluster) untuk menjaga relevansi kegiatan dan banyak guru di set lain.
9. PKB mengakui profesi guru sebagai upaya masyarakat yang bermartabat dan bermakna untuk membangun bangsa serta melakukan dukungan perubahan tertentu pada pengembangan kinerja guru yang lebih akuntabel, objektif dan transparan.

## **11. Lingkungan Strategis**

### **a. Global**

Di Beberapa negara yang berfokus pada pengajaran berkualitas tinggi sebagai prasyarat utama untuk pendidikan dan pelatihan berkualitas tinggi, menyoroti tugas sekolah untuk menyediakan warga muda dengan kompetensi yang mereka butuhkan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang kompleks dan global, di mana kreativitas, inovasi, inisiatif, kewirausahaan, dan komitmen untuk pembelajaran berkelanjutan sama pentingnya dengan pengetahuan.

Bentuk-bentuk dukungan untuk pengembangan profesional guru dapat terdiri dari waktu kerja dan substitusi berbayar (seringkali tidak disarankan karena alasan anggaran dan organisasi), pendanaan biaya PKB yang didukung oleh guru, insentif gaji, PKB sebagai syarat untuk perkembangan dan promosi gaji, kebijakan dan kampanye nasional (seperti yang baru-baru ini di Swedia).

### **b. Regional**

Guru telah menjadi isu penting di sebagian besar negara anggota ASEAN, baik karena kurangnya jumlah maupun kualitas guru. Meningkatnya jumlah pendaftaran

siswa membutuhkan lebih banyak sekolah kejuruan dan lebih banyak guru. Indonesia dan Thailand sangat progresif dalam mempromosikan di tingkat menengah dengan menargetkan pendaftaran yang setara atau melebihi yang terdaftar dalam pendidikan umum. Dalam hal kualitas, sebagian besar guru baru di wilayah ini adalah lulusan baru dari perguruan tinggi dan universitas kejuruan dan teknik, sehingga mereka tidak memiliki pengalaman industri dan pengajaran. Kurangnya budaya kerja industri di kalangan guru menghambat upaya transfer budaya kerja kepada para siswa. Ini adalah beberapa masalah yang diidentifikasi selama Pertemuan Ahli 2012 yang memerlukan studi lebih lanjut <sup>32</sup>.

Dengan mempertimbangkan peran penting guru dan banyak masalah yang berkaitan dengan guru di wilayah tersebut, ada baiknya upaya untuk menyelenggarakan pertemuan pakar pada bulan Maret 2012 untuk berbagi status saat ini dan pada saat yang sama mengidentifikasi agenda penelitian untuk pendidikan guru di wilayah tersebut, yang merupakan salah satu dasar dari makalah ini. Pertemuan para ahli memiliki tujuan sebagai berikut: (1) untuk memetakan perkembangan pendidikan guru saat ini di Negara-negara Asia Tenggara, (2) untuk merencanakan agenda penelitian tentang pendidikan guru di kawasan ini, dan (3) untuk menawarkan kesempatan pengembangan kapasitas penelitian bagi kelompok ahli dengan berpartisipasi dalam Konferensi Internasional tentang "Keunggulan dalam Pendidikan Guru dan Inovasi Penelitian" <sup>33</sup>.

### c. Nasional

Jika dihubungkan dengan Gatra ketahanan nasional yang terdiri atas Tri Gatra dan Panca Gatra. Tri Gatra mencakup tiga aspek kehidupan alamiah, yaitu Gatra letak dan kedudukan geografi, Gatra keadaan dan kekayaan alam, serta Gatra keadaan dan kemampuan penduduk. Sementara Panca Gatra mencakup kondisi dinamis kehidupan kebangsaan.

#### 1) Demografis

Indonesia mendapatkan berkah demografi, dan sejak tahun 2010 penduduk Indonesia dalam rentang usia 0- 9 tahun mencapai 45.9 juta, sementara usia

<sup>32</sup> Paryono, P. (2015). Approaches to preparing TVET teachers and instructors in ASEAN member countries. *TVET@ Asia*, 5, 1-27.

<sup>33</sup> Darling-Hammond, L. (2005). Teaching as a profession: Lessons in teacher preparation and professional development. *Phi delta kappan*, 87(3), 237-240.

11-19 tahun mencapai 43.55 juta. Artinya bahwa dalam rentang tahun 2010-2045 jumlah penduduk Indonesia dengan usia produktif sangat melimpah, dan merekalah generasi emas yang bakal menjadi generasi penerus bangsa ini. Pertama, tuntutan untuk memenuhi komitmen global dalam rangka pencapaian sasaran-sasaran *Education For All* (EFA) dan *Education for Sustainable Development* (ESD). Kedua, pemerintah juga dituntut untuk menerapkan Standar Nasional Pendidikan dengan menekankan keseimbangan antara olah pikir, olah rasa, olah hati, dan olahraga. Ketiga, mengembangkan kebijakan yang kondusif untuk menghasilkan perguruan tinggi berdaya saing global (*World Class University/WCU*), sehingga dapat meningkatkan kemitraan yang sinergis dengan dunia usaha dan industri, organisasi masyarakat, dan organisasi profesi. Keempat, tantangan dalam mengembangkan kebijakan pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan dengan memperhatikan profesionalisme. Dengan melihat kondisi demografis tersebut, semakin besar jumlah penduduk, maka semakin besar jumlah sekolah, guru, sarana, dan prasarana yang harus disediakan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tersebut.

## 2) Ideologi

Sila ke-5 dari Pancasila, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dan juga tujuan nasional dalam pembukaan UUD 1945 yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan kedua landasan ideologi tersebut, menunjukkan bahwa aspek pendidikan merupakan prioritas karena berkaitan dengan sumber daya manusia Indonesia.

## 3) Politik

Dalam melaksanakan tugas profesinya seorang guru perlu adanya norma yang dijadikan sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku, hal ini telah diatur dalam kode etik guru Indonesia. Kode etik guru ini telah dibentuk oleh organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) sebagai salah satu acuan penting perlindungan hukum profesi guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Dalam pembentukan kode etik guru Indonesia tidak lepas dari politik hukum sebagai kebijakan dasar yang menentukan arah, bentuk maupun isi dari kode etik guru tersebut dirumuskan. Politik



hukum dalam pembentukan kode etik guru Indonesia sebagai sarana meningkatkan profesionalisme guru di kota semarang meliputi tiga komponen dasar, yaitu (1) arah kebijakan kode etik guru Indonesia dalam meningkatkan profesionalisme guru; (2) Landasan dasar pembentukan dan penerapan kode etik guru Indonesia dalam meningkatkan profesionalisme guru; (3) Produk hasil rumusan kode etik guru Indonesia dalam meningkatkan profesionalisme guru.

#### 4) Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tunjangan atau insentif yang didapat dari sertifikasi guru di beberapa sekolah menimbulkan perubahan perilaku sosial antara guru yang mendapat insentif dengan guru yang tidak mendapat insentif. Sertifikasi guru juga berpengaruh terhadap kondisi ekonomi pada profesi guru baik di sekolah negeri maupun swasta, yang tampak dengan meningkatnya kesejahteraan hidup mereka<sup>34</sup>.

#### 5) Sosial Budaya

Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi orang tua dalam menyekolahkan anaknya yaitu tidak adanya kemauan dari dalam diri anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, nilai-nilai patriarki yang dianut oleh masyarakat dan orang tua tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah anaknya. Kehidupan ekonomi masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani dengan pendapatan yang rendah, menjadi salah satu problema orang tua tidak mampu memberikan kesempatan yang sama dalam memberikan pendidikan tinggi kepada anak-anaknya. Dampak dari adanya preferensi orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi yaitu seseorang hanya akan mampu mengerjakan hal-hal yang minim dan bagi anak perempuan hanya mampu mengerjakan pekerjaan dalam hal urusan domestik rumah tangga. Sedangkan bagi anak laki-laki hanya mampu bekerja pada ruang publik seperti bertani, berkebun maupun beternak

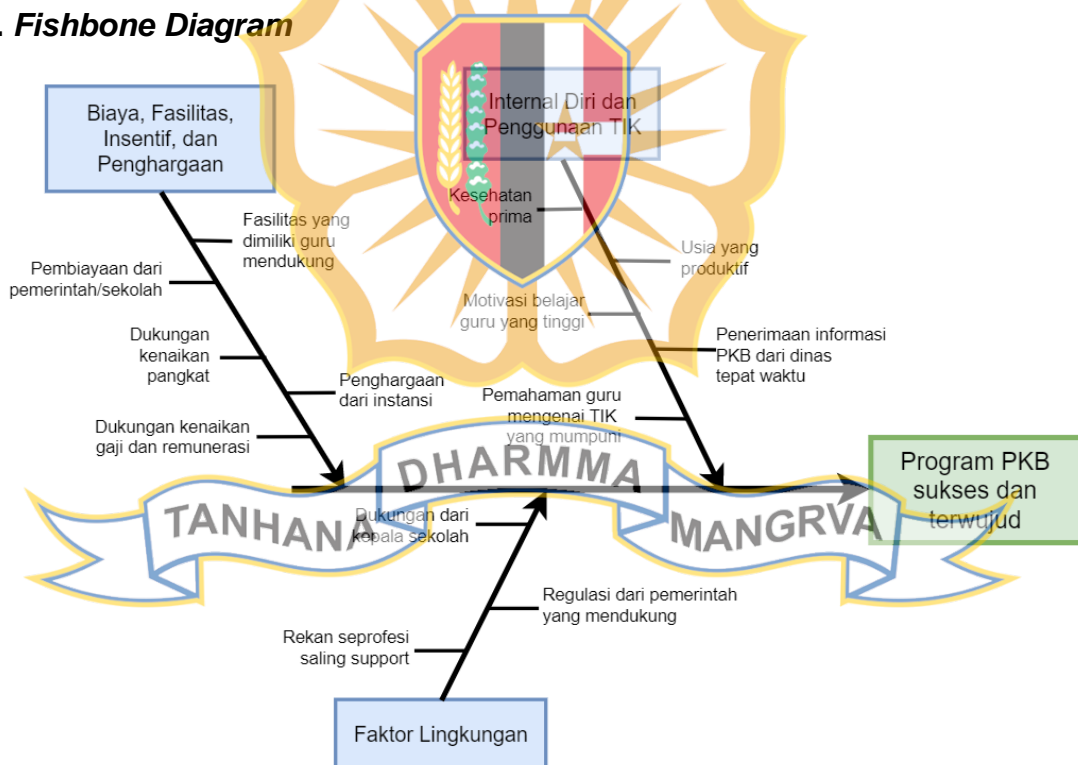
<sup>34</sup> Ramdhani, M. R., Hadiwiyono, V., & Hakim, L. (2018). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Perilaku Sosial Dan Ekonomi Guru Di Kabupaten Ngawi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(1), 106–129.

### BAB III PEMBAHASAN

#### 12. Umum

Pembahasan mengenai objek bahasan (masalah) yang mencerminkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kajian dengan berdasarkan referensi, teori, dan berbagai aspek yang telah disebutkan/dicantumkan pada bab sebelumnya (Bab II). Sehingga dari hasil pembahasan tersebut didapatkan faktor penyebab masalah dan solusinya melalui bifurkasi, analisis skenario sederhana, dan skenario ganda. Selain itu, pada bab ini juga menjelaskan mengenai rencana untuk mewujudkan inovasi PKB melalui fishbone diagram dan GANTT chart. Pada bagian akhir bab ini menjelaskan mengenai peran individu atau institusi dalam melaksanakan program PKB, siklus pelaksanaan PKB, dan manfaat keikutsertaan dalam program PKB.

#### 13. Fishbone Diagram



Gambar 3.1 *Fishbone diagram* inovasi PKB

*Fishbone* diagram merupakan alat visual untuk menyelidiki, mengidentifikasi, dan secara grafis memperbaiki semua akar penyebab yang terkait dengan suatu masalah. Diagram ini akan memberikan penyebab-penyebab agar inovasi program

PKB dapat terwujud sehingga saat ini dapat diskenariokan upaya untuk merealisasikannya. Diagram *fishbone* dari inovasi program PKB dapat dilihat pada Gambar 3.1.

#### **14. Peningkatan Kapasitas Internal Guru dalam Program PKB Guna Pendidikan Nasional yang Berkualitas**

##### **a. Internal Diri**

Internal diri menjadi faktor penting dalam upaya mewujudkan inovasi program PKB. Jika dalam diri guru tidak memiliki motivasi dan semangat untuk meningkatkan profesionalitasnya, dapat dipastikan guru tersebut tidak akan mengikuti program PKB dan sebagai konsekuensinya kualitas pendidik relatif sulit ditingkatkan. Menurut penelitian oleh Hasanah<sup>35</sup>, alasan guru untuk mengikuti program PKB adalah meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta profesionalitas sebagai seorang guru. Sebagai seorang guru yang senantiasa ingin berkembang mengikuti perubahan zaman dan kebutuhan, beliau memimpin kegiatan PKB dan meningkatkan posisinya sebagai PNS. Selain itu, terdapat pula alasan lain untuk memperoleh pengalaman dan relasi baru.

Faktor usia juga memengaruhi keikutsertaan seorang guru terhadap program PKB. Umumnya guru yang telah memiliki usia lanjut atau mendekati pensiun akan memiliki tingkat kesehatan yang menurun<sup>36</sup>. Selain itu, umur juga memengaruhi cara berpikir, kemampuan berfikir, dan semangat dalam berkarya<sup>37</sup>. Sehingga guru tentu akan kesulitan untuk mewujudkan sub-unsur PKB yang ke-2 dan 3, yaitu publikasi ilmiah dan karya inovatif.

Faktor kesehatan diri guru merupakan faktor yang dapat memengaruhi produktivitas guru dalam mengikuti program PKB. Guru yang memiliki kesehatan prima tentu dapat menjalani seluruh rangkaian kegiatan PKB dengan baik. Tetapi, jika guru memiliki kesehatan yang kurang baik, dapat berpotensi tidak dapat menjalani seluruh rangkaian kegiatan PKB dengan maksimal, bahkan skenario terburuknya, ia tidak dapat mengikuti kegiatan PKB. Sejalan dengan penelitian oleh

<sup>35</sup> Idem

<sup>36</sup> Kennedy, G. J., Kelman, H. R., & Thomas, C. (1990). The emergence of depressive symptoms in late life: the importance of declining health and increasing disability. *Journal of community health*, 15(2), 93-104.

<sup>37</sup> Hong, E., & Milgram, R. M. (2010). Creative thinking ability: Domain generality and specificity. *Creativity Research Journal*, 22(3), 272-287.



Alfrey dkk <sup>38</sup> bahwa kesehatan menjadi salah satu faktor penentu seorang guru dalam menyelesaikan program PKB.

Oleh karena itu, solusi pada aspek internal diri ini, guru harus memiliki motivasi untuk terus mengembangkan profesi dan kemampuan pedagogisnya secara berkelanjutan. Terlebih lagi untuk guru yang masih berusia muda dan memiliki kesehatan yang prima agar dapat mengikuti program PKB secara optimal.

### **b. Penggunaan TIK**

Penggunaan TIK, seperti penerimaan informasi PKB dari dinas apabila terlambat diterima akan menyebabkan dampak serius yaitu semua guru di sekolah tidak dapat mengikuti program PKB yang telah difasilitasi pemerintah. Sehingga, guru harus selalu aktif untuk mencari informasi mengenai pelaksanaan PKB di daerahnya. Terlebih lagi pada era disrupsi saat ini dimana informasi dapat dengan mudah ditemukan di internet.

Hal di atas memiliki konsekuensi dengan pemahaman guru mengenai TIK. Jika seorang guru memiliki kemampuan yang rendah dalam mengakses informasi maupun literasi digital, guru tersebut dapat berpotensi kehilangan kesempatan untuk mengikuti program PKB tersebut.

Oleh karena itu, solusi pada aspek penggunaan TIK ini yaitu guru harus mampu beradaptasi terhadap teknologi-teknologi digital sehingga dapat mengakses informasi PKB secara mandiri dan juga tidak kesulitan dalam mengikuti pelaksanaan PKB. Selain itu, penerimaan informasi dari dinas juga harus langsung ditindaklanjuti agar tidak ketinggalan informasi.

## **15. Peningkatan Dukungan Finansial dan Fasilitas Sarana-Prasarana Guna Pendidikan Nasional yang Berkualitas**

### **a. Biaya dan Fasilitas**

Biaya dan fasilitas menjadi faktor yang memengaruhi inovasi program PKB. Penggunaan biaya mandiri oleh guru dalam melaksanakan PKB dapat menurunkan minat guru untuk mengikuti program ini. Tetapi biasanya pendanaan untuk melaksanakan program PKB sudah disiapkan oleh dinas sehingga guru hanya

<sup>38</sup> Alfrey, L., Cale, L., & A. Webb, L. (2012). Physical education teachers' continuing professional development in health-related exercise. *Physical education and sport pedagogy*, 17(5), 477-491.

tinggal mengikuti programnya saja. Meskipun demikian, guru juga biasanya memerlukan beberapa dana mandiri untuk keperluan transport dan makan. Jenis dana yang diberikan dapat berupa dana mandiri dari sekolah ataupun dana Bantuan Operasional Sekolah.

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki guru untuk melaksanakan PKB juga menjadi salah satu faktor dalam mewujudkan program PKB. Jika guru tersebut tidak memiliki fasilitas yang memadai, maka ia akan kesulitan untuk melaksanakan program PKB. Oleh karena itu, solusinya adalah dinas pendidikan sebaiknya memfasilitasi seluruh sarana dan prasarana yang diperlukan bagi guru mengingat pelaksanaan PKB membutuhkan banyak perangkat, mulai dari laptop, sound system, proyektor LCD, konsumsi, dan beberapa fasilitas lain pendukung sub capaian PKB

#### **b. Insentif dan Penghargaan**

Faktor ini dapat meningkatkan semangat para guru untuk mengikuti program PKB. Adanya dukungan kenaikan pangkat, kenaikan gaji dan remunerasi, serta penghargaan dari instansi menjadi alasan tersendiri bagi guru untuk mengikuti program PKB. Sesuai dengan penelitian oleh Hasanah<sup>39</sup> yang menemukan bahwa selain berguna dalam hal wawasan dan profesionalitas, PKB juga berguna dalam sarana peningkatan jabatan guru sebagai Pegawai Negeri Sipil. Oleh karena itu, solusinya adalah dengan memberikan insentif dan penghargaan bagi guru yang telah mengikuti program PKB.

### **16. Peningkatan Faktor Lingkungan dalam Program PKB Guna Pendidikan Nasional yang Berkualitas**

Faktor lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan dalam mewujudkan inovasi program PKB. Mulai dari regulasi pemerintah sebagai pembuat kebijakan utama harus mengupayakan peningkatan kualitas tenaga pendidik berkelanjutan sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan. Saat ini, peraturan yang berlaku mengenai pelaksanaan PKB tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Peraturan ini menjadi

<sup>39</sup> Hasanah, U. 2018. Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru SD Negeri Demakijo I Gamping Sleman. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

dasar atas faktor regulasi dari pemerintah yang telah mendukung adanya implementasi program PKB untuk meningkatkan profesionalitas guru. Dinas pendidikan sebagai operator dari regulasi ini harus mewadahi dan memfasilitasi guru-guru yang ingin melaksanakan PKB.

Dukungan dari sekolah, khususnya kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan di sekolah menjadi titik tumpuan bagi para guru untuk melaksanakan PKB. Kepala sekolah juga perlu mencantumkan dasar bukti melaksanakan PKB untuk memperbaiki profesional dan kemampuan akademik guru sekolah. Guru profesional dicanangkan dapat membentuk suatu kegiatan belajar yang lebih kreatif, menarik dan mengayomi.

Rekan sejawat atau seprofesi juga memengaruhi implementasi dari program PKB. Hal ini dikarenakan kegiatan berikutnya adalah kegiatan kelompok guru. Dalam kegiatan kolaboratif, guru berkolaborasi dengan guru lain. Kegiatan kolaboratif mempertemukan guru dengan pengalaman, pekerjaan dan keterampilan yang berbeda. Kegiatan ini bertujuan untuk bertukar pendapat dan informasi.

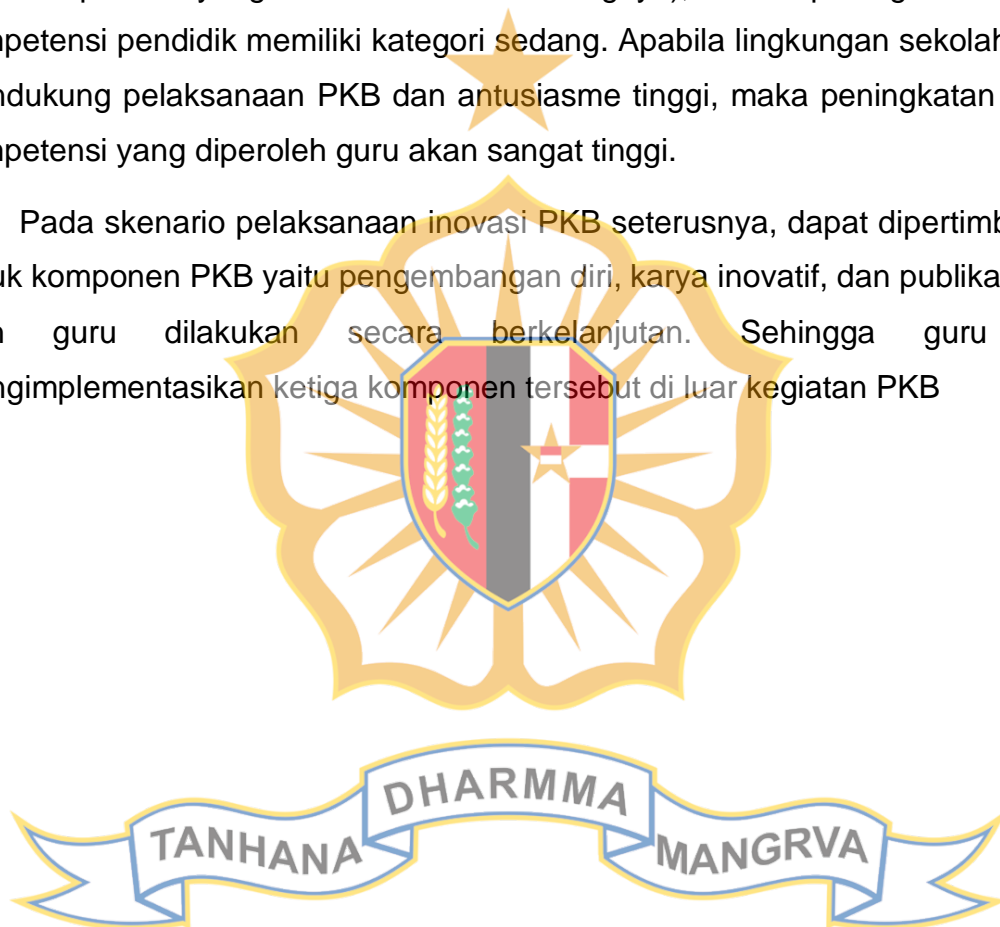
### **17. Perencanaan Skenario PKB**

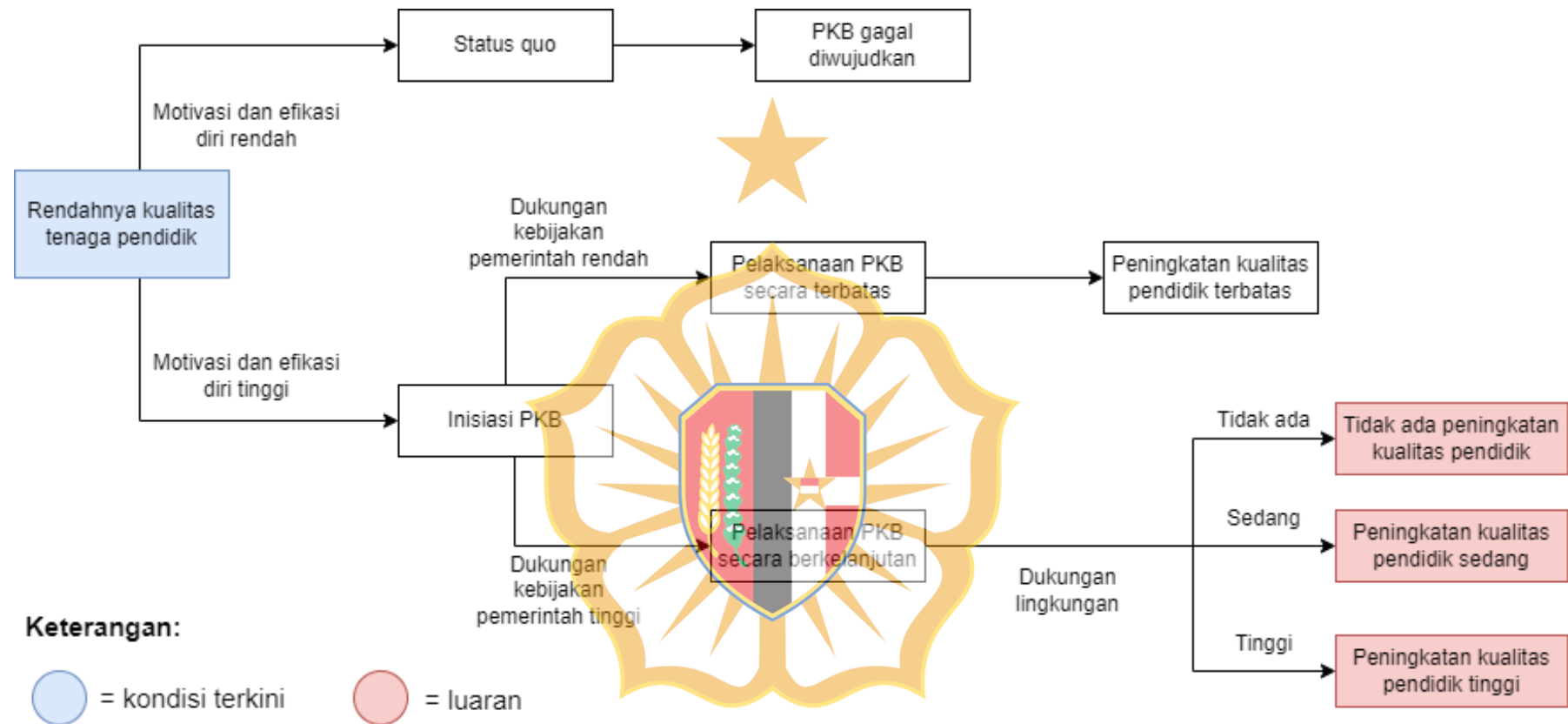
Untuk mewujudkan inovasi program PKB, perlu adanya perencanaan skenario yang dapat diterapkan di masa depan. Analisis mengenai perencanaan skenario dijelaskan pada Gambar 3.2. Terlihat bahwa terdapat dua skenario yang mungkin terjadi apabila kualitas tenaga pendidik rendah. Pertama, Jika motivasi dan efikasi diri para pendidik untuk meningkatkan kompetensinya juga rendah, maka dapat menyebabkan *status quo*, yaitu sifat anti perubahan pada guru tersebut. Hal tersebut dapat menyebabkan PKB tidak dapat diwujudkan karena para guru tidak mempunyai keinginan dari dalam diri untuk meningkatkan keterampilan pendidikan, social, profesional, dan pribadi untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan persyaratan yang terkait dengan profesinya dalam hal ini sebagai guru.

Kedua, jika guru memiliki efikasi dan motivasi diri yang tinggi, maka PKB dapat diinisiasi untuk meningkatkan kompetensi mereka. Tetapi, hal tersebut dipengaruhi oleh dukungan kebijakan pemerintah. Jika pemerintah tidak mendukung diadakannya PKB, maka guru hanya dapat meningkatkan kompetensinya secara mandiri sehingga kualitas yang didapatkan masih terbatas. Tetapi, jika pemerintah sangat mendukung pelaksanaan PKB, maka guru dapat meningkatkan kompetensi

profesinya secara berkelanjutan dan mendapatkan fasilitas oleh pemerintah. Dukungan oleh lingkungan sangat memengaruhi pelaksanaan PKB, sebagai contoh kepala sekolah dan rekan seprofesi. Jika pelaksanaan PKB sudah dilakukan secara berkelanjutan, tetapi kebijakan sekolah dan rekan sejawat tidak mendukung hal tersebut untuk dilakukan, jelas tidak akan ada pelaksanaan PKB dan tidak ada peningkatan kualitas kompetensi pendidik. Tetapi, jika dukungan lingkungan sedang (misalnya kepala sekolah mendukung pelaksanaan PKB, tetapi tidak ada rekan seprofesi yang ikut serta mendukungnya), maka peningkatan kualitas kompetensi pendidik memiliki kategori sedang. Apabila lingkungan sekolah sangat mendukung pelaksanaan PKB dan antusiasme tinggi, maka peningkatan kualitas kompetensi yang diperoleh guru akan sangat tinggi.

Pada skenario pelaksanaan inovasi PKB seterusnya, dapat dipertimbangkan untuk komponen PKB yaitu pengembangan diri, karya inovatif, dan publikasi ilmiah oleh guru dilakukan secara berkelanjutan. Sehingga guru dapat mengimplementasikan ketiga komponen tersebut di luar kegiatan PKB





Gambar 3.2 Perencanaan Skenario PKB



### A. Analisis SWOT

Analisis SWOT bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) inovasi PKB dalam meningkatkan profesionalitas guru dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik nasional. Analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Analisis SWOT

<b>Mewujudkan Inovasi PKB</b>			
<b><i>Strength (S)</i></b>	<b><i>Weakness (W)</i></b>	<b><i>Opportunity (O)</i></b>	<b><i>Threat (T)</i></b>
Meningkatkan profesionalitas guru	Kegiatan PKB bentrok dengan jadwal mengajar di kelas	Dukungan oleh regulasi pemerintah	Kurangnya motivasi guru untuk berkembang
PKB dapat memberikan fasilitas pendidikan yang bermutu bagi peserta didik	Beberapa guru masih kesulitan dalam menguasai TIK	Pencapaian target PISA	Sudah ada kegiatan pengembangan diri seperti KKG/MGMP
Luaran PKB dapat menghasilkan publikasi dan inovasi		Tuntutan pendidikan abad 21	

Berdasarkan hasil analisis SWOT, dapat diketahui bahwa inovasi program PKB memiliki kekuatan dan peluang yang lebih mendominasi dibandingkan kelemahan dan ancamannya. Oleh karena itu, baik dari sisi internal maupun eksternal inovasi program PKB sangat layak untuk diimplementasikan dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik nasional.



### 18. Pelaksanaan Inovasi PKB Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional

Rencana pelaksanaan inovasi PKB untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilihat pada *GANTT Chart* di Tabel 3.3 (Diadaptasi dari Rencana Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, 2019<sup>40</sup>). Aktivitas yang dilakukan meliputi: persiapan pelaksanaan PKB oleh dinas, sosialisasi pelaksanaan PKB oleh dinas, analisis hasil UKG guru sebagai dasar keikutsertaan dalam program PKB, penyusunan rencana PKB sekolah, pelaksanaan PKB, dan refleksi hasil PKB.

Tabel 3.3 GANTT Chart Inovasi Program PKB

No	Kegiatan	Bulan												Pelaksana
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Persiapan pelaksanaan PKB oleh Dinas, meliputi sarana, prasarana, konsep, dan luaran dari PKB yang diharapkan													Dinas
2	Sosialisasi pelaksanaan PKB oleh Dinas melalui media sosial maupun media cetak													Dinas
3	Analisis Hasil UKG guru sebagai acuan keikutsertaan dalam PKB													Kepala Sekolah dan/atau

<sup>40</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Rencana Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (MPPKS-PKB)*. Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan.

No	Kegiatan	Bulan												Pelaksana
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
														koordinator guru yang ditunjuk
4	Penyusunan rencana PKB oleh koordinator guru/kepala sekolah													Kepala Sekolah dan/atau koordinator guru yang ditunjuk
5	Pelaksanaan Program PKB													Guru yang mengikuti program
6	Refleksi hasil PKB													Kepala Sekolah dan/atau koordinator guru yang ditunjuk



Penjelasan dari GANTT Chart di atas adalah sebagai berikut:

### **1) Persiapan Pelaksanaan PKB oleh Dinas Pendidikan Pemerintah Daerah**

Dinas pendidikan (Disdik) pemerintah daerah menyiapkan seluruh sarana, prasarana, dan mekanisme pelaksanaan PKB. Persiapan dilakukan setelah mendapatkan pedoman dan instrumen pelaksanaan PKB dari pusat. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan 1-4 dan bergantung pada kebijakan masing-masing dinas.

### **2). Sosialisasi Pelaksanaan PKB oleh Dinas Pendidikan Pemerintah Daerah**

Setelah seluruh persiapan selesai dilakukan, Disdik pemerintah daerah dapat melakukan sosialisasi kepada sekolah-sekolah mengenai pelaksanaan program PKB. Sosialisasi dapat dilakukan melalui media daring maupun undangan secara langsung kepada setiap sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan 4-6 (2-3 bulan) agar informasi yang disampaikan dapat diterima secara menyeluruh.

### **3) Analisis Hasil UKG (Uji Kompetensi Guru)**

Pada awal tahun, guru menganalisis hasil UKG (Uji Kecakapan Pendidikan), PK (Penilaian Kinerja), dan penilaian diri. Guru sekolah mengharuskan guru yang memiliki pengalaman dan pemula melakukan proses penilaian diri menjelang awal dan/atau akhir kelas dan berpartisipasi dalam penilaian kelas. Sebagai kajian tahunan selama tahun masa ajaran.

Data yang diperlukan untuk pemetaan kebutuhan pelatihan ini terdiri dari data guru SD dan SMP yang ada di kabupaten tersebut, data gugus untuk KKG dan data rayon MGMP seperti pada Tabel 3.4. Data lainnya yang diperlukan adalah jumlah guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan, baik sebagai sekolah mitra maupun sekolah yang melakukan diseminasi, dan jumlah fasilitator yang tersedia. Berikut ini akan dijelaskan tentang data yang diperlukan dan sumber datanya.

Tabel 3.4 Jenis dan sumber data untuk pemetaan kebutuhan

No	Jenis Data	Sumber Data	Keterangan
1	Data guru SD dan SMP	Dapodik	Sumber data bisa menggunakan data PTK yang dihasilkan dalam analisis data penataan dan pemeratan guru (PPG).
2	Data SD dan SMP	Dapodik	Sumber data bisa menggunakan data PTK yang dihasilkan dalam analisis data PPG.
3	Jumlah sekolah/guru yang pernah mengikuti pelatihan USAID PRIORITAS	Data yang dimiliki tim Monev USAID PRIORITAS, District Coordinator	Baik pada sekolah mitra maupun sekolah yang melakukan diseminasi.
4	Jumlah fasilitator yang tersedia	Data yang dimiliki tim Monev USAID PRIORITAS, District Coordinator	Pada kabupaten/kota yang telah melaksanakan diseminasi, biasanya memiliki jumlah fasilitator yang lebih banyak. Termasuk fasilitator diluar USAID PRIORITAS (Potensial). Contohnya: K13, ada Instruktur Nasional dan Narasumber
5	Data yang diperlukan terdiri dari nama KKG/ MGMP, dan nama sekolah yang menjadi anggotanya.	Dinas pendidikan	Data yang diperlukan terdiri dari nama KKG/ MGMP, dan nama sekolah yang menjadi anggotanya.

Keterangan: USAID = United States Agency for International Development, PRIORITAS = Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students

#### 4) Perencanaan PKB

Setelah menilai hasil PK, kepala sekolah akan bermitra dengan guru dan koordinator PKB untuk memprioritaskan kegiatan pelaksanaan PKB. Pertimbangkan aspek-aspek berikut:

1. Kemampuan di bawah kriteria penilaian diri.
2. Kemampuan yang diidentifikasi oleh guru perlu diperbaiki.
3. Keterampilan, pengetahuan serta kemampuan yang dibutuhkan guru guna mengambil peran baru seperti pengembangan profesional atau kepemimpinan sekolah.
4. Keterampilan, pengetahuan dan materi yang dibutuhkan berdasarkan laporan.
5. Penilaian sendiri sekolah maupun rencana pengembangan sekolah tahunan.
6. Keterampilan, pengetahuan dan kemampuan khusus yang diminati guru.

Guru menerima rancangan program PKB. Termasuk di dalamnya aktivitas yang diadakan dalam atau luar sekolah serta disetujui dengan koordinator PKB kabupaten/kota (koordinator PKB atas nama guru) yang merupakan kepala sekolah. Kepala Sekolah), Koordinator KKG/MGMP dan Koordinator Sekolah dibahas dan disepakati berdasarkan hasil musyawarah dengan pihak sekolah kabupaten/kota. Kegiatan perencanaan PKB akan berlangsung mulai bulan ke-tiga sampai dengan bulan ke-keenam (Tiga puluh empat bulan).

#### 5) Pelaksanaan PKB

Guru melakukan serangkaian kegiatan PKB yang disusun di dalam maupun di luar sekolah. Guru dengan nilai PK guru formatif yang memenuhi atau melebihi kriteria dapat menyelesaikan program PKB untuk memberikan tingkat kemahiran yang kuat, non-menengah dan kepribadian yang kuat, matang, dan seimbang. Pelayanan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Sementara itu, guru khususnya yang mengikuti program PKB perlu memperhatikan beberapa hal untuk memenuhi kriteria kompetensi profesional (guru yang memiliki nilai PKG formatifnya di bawah kriteria kompetensi yang ditentukan). Perlu perbaikan (ii) Fasilitas yang tersedia di sekolah. (iii) Komentar tentang penilaian diri, hasil introspeksi, dan

berdasarkan PK guru. (iv) adanya kenaikan kecapaian tujuan setelah guru berpartisipasi pada PKB untuk mencapai SK profesional.

Koordinator PKB tingkat Kabupaten atau Kota bermitra dengan Koordinator tingkat sekolah untuk memantau dan mengevaluasi PKB untuk memastikan bahwa kegiatan PKB yang dilakukan dapat mewujudkan keberhasilan yang direncanakan untuk dilakukan menurut rancangan guna sebagai penelitian ke depan perbaikan kegiatan PKB dan penerapan PKB tidak hanya menilai dampaknya terhadap usaha perubahan lebih baik mutu layanan pendidikan di sekolah, tetapi juga mengarah pada pemenuhan kewajiban guru. Kegiatan PKB dilaksanakan pada bulan ke-6 hingga 10 (4-5 bulan), bergantung pada kegiatan dan capaian masing-masing dinas.

#### **6) Refleksi Pelaksanaan PKB**

Pada akhir tahun ajaran, guru harus menyelesaikan total Penilaian Kinerja (PK) Guru. Hasil total PK guru akan diubah menjadi SKS. Jumlah PKB dan SKS PKB yang dilalui seorang guru sebagai bahan pertimbangan sebagai kenaikan pangkat, jabatan, maupun fungsional guru, serta menjadi pertimbangan penting dalam pemberian tugas tambahan dan pengenaan sanksi kepada guru. PK Guru berupa nilai kredit akan diberikan oleh penilai. Namun, nilai kredit PKB ditetapkan oleh koordinator PKB tingkat sekolah berdasarkan pedoman.

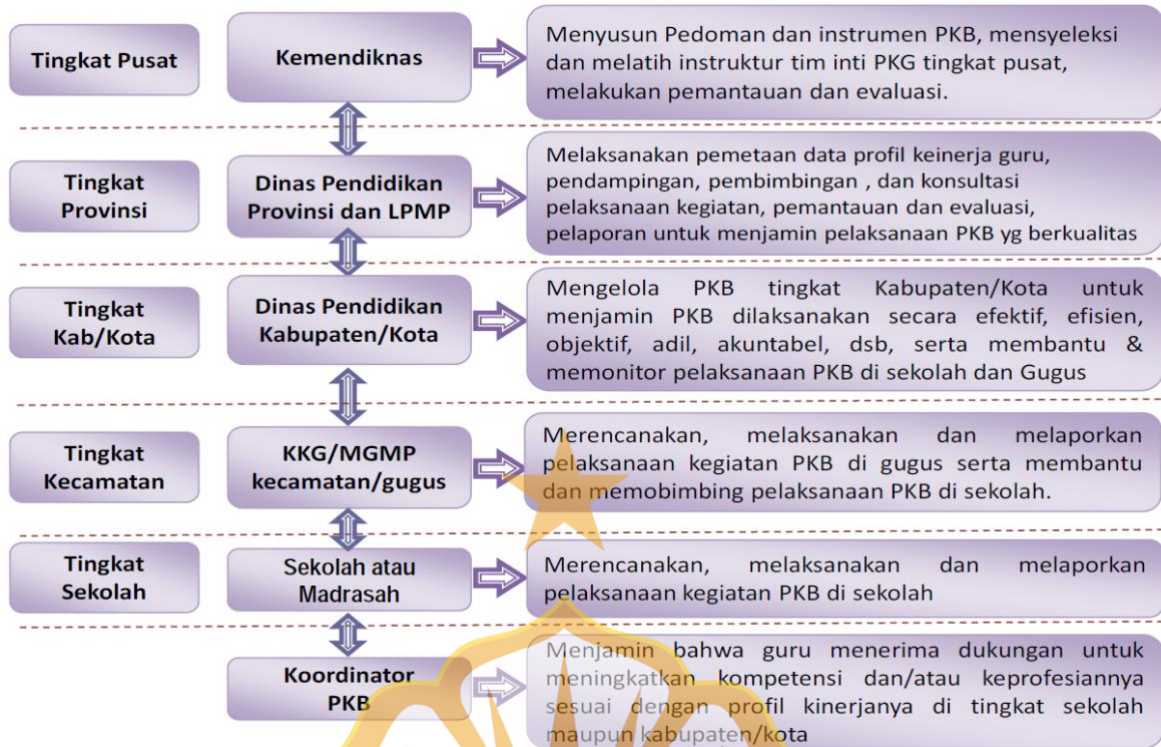
#### **19. Peran Institusi atau Individu yang Terkait dalam PKB**

Berikut ini merupakan peran institusi atau individu yang terkait dalam pelaksanaan PKB, dikutip dari Pedoman Pengelolaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

##### **a. Peran Institusi terkait dalam pelaksanaan PKB**

Peran serta tanggung jawab masing-masing instansi berkaitan dengan penetapan penjaminan mutu pelaksanaan PKB dengan semangat otonomi akuntabilitas publik dan pendidikan. Pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.4.





Gambar 3.4 Tanggung jawab dan tugas institusi dalam kegiatan inovasi program PKB (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)<sup>41</sup>

Gambar 3.4 dari tingkat pusat (Kementerian Pendidikan) hingga sekolah, terdapat keterkaitan antara tanggung jawab dan kewajiban para pihak yang berpartisipasi dalam PKB. Hasil keterkaitan ini memerlukan koordinasi di antara mereka yang berpartisipasi dalam PKB. Adapun tugas kewajiban dan tanggung jawab masing-masing pihak tersebut terdapat dalam Gambar 3.4

## b. Peran Individu dalam Pelaksanaan PKB

### 1) Koordinator PKB tingkat Sekolah

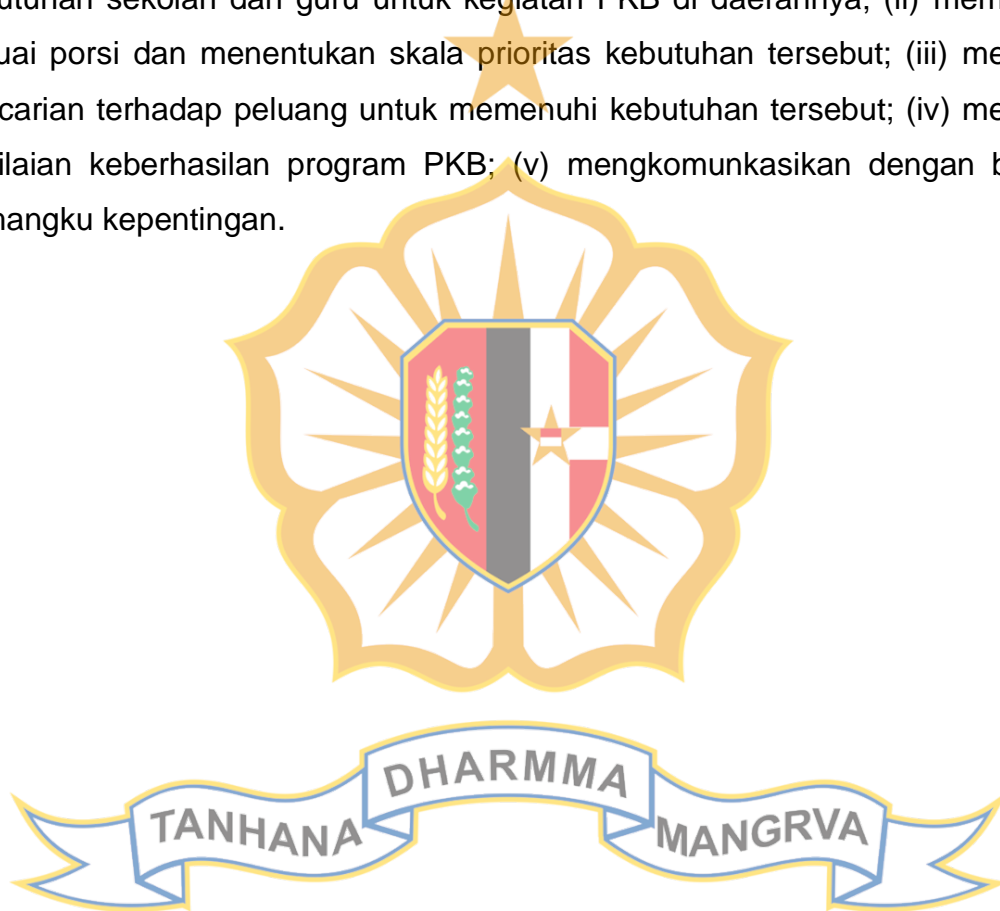
Koordinator PKB merupakan guru yang memiliki persyaratan yakni, (i) setidaknya mempunyai kriteria S1/D4; (ii) mempunyai sertifikasi pendidik; (iii) mempunyai kinerja yang baik dinilai dari hasil PK guru; (iv) mempunyai kemampuan sebagaimana diminta oleh pengelola; (v) bijak, sabar, tidak menggurui, mendengar, dan dapat memberikan ajakan guru lain untuk membuka hati; (vi) dapat bekerja

<sup>41</sup> Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Pengelolaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

sama dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar sekolah dan luwes. Sekolah dengan jumlah guru yang banyak dapat membentuk tim PKB untuk mendukung koordinator PKB, tetapi sekolah kecil dengan guru yang terbatas terutama SD sangat disarankan untuk bermitra dengan sekolah lain di sekitar.

## 2) Koordinator PKB Tingkat Kabupaten/Kota

Koordinator PKB Kabupaten atau Kota adalah petugas yang mengemban kewajiban dan wewenang oleh Dinas Pendidikan untuk: (i) mengumpulkan data kebutuhan sekolah dan guru untuk kegiatan PKB di daerahnya; (ii) membagikan sesuai porsi dan menentukan skala prioritas kebutuhan tersebut; (iii) melakukan pencarian terhadap peluang untuk memenuhi kebutuhan tersebut; (iv) melakukan penilaian keberhasilan program PKB; (v) mengkomunkasikan dengan berbagai pemangku kepentingan.



## BAB IV PENUTUP

### 20. Kesimpulan

1. Kapasitas internal guru dalam PKB terdiri atas internal diri dan penguasaan TIK. Pada aspek internal diri, guru disarankan agar memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti program serupa PKB untuk meningkatkan profesionalitasnya, baik kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri, kelompok guru tertentu, maupun dinas sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Selain itu, guru juga disarankan untuk melakukan kegiatan PKB dengan niat yang sungguh-sungguh karena ingin meningkatkan kompetensi profesional-pedagogisnya dan menambah wawasan. Sementara itu, pada aspek penguasaan TIK, guru harus melek terhadap TIK agar dapat mengikuti program PKB dengan optimal dan dapat menerima informasi secara cepat mengenai pelaksanaan PKB dari dinas. Selain itu, dinas juga disarankan agar melakukan sosialisasi mengenai pentingnya program PKB serta prosedur/langkah yang benar dalam mengikuti program ini.
2. Dukungan finansial dan fasilitas sarana dan prasarana pada PKB terdiri atas aspek pembiayaan, insentif dan penghargaan, dan sarana-prasarana. Pada aspek pembiayaan, dinas maupun pemerintah agar mengalokasikan anggaran untuk mengimplementasikan program inovasi PKB sehingga dapat meningkatkan keinginan guru untuk mengikuti program ini. Pada aspek insentif dan penghargaan, pemerintah disarankan agar tetap memberikan penghargaan bagi guru yang telah mengikuti program PKB, baik berupa insentif maupun kenaikan pangkat PNS.
3. Faktor lingkungan dalam PKB, mulai dari pimpinan/kepala sekolah, disarankan agar memotivasi dan mendorong para guru agar lebih semangat dalam mengembangkan profesionalitas melalui program PKB. Selain itu, pimpinan/kepala sekolah juga disarankan agar informasi atau undangan dalam kegiatan pengembangan baik dari dinas maupun organisasi pendidikan yang lainnya agar langsung ditindaklanjuti serta ditawarkan kepada guru secara terbuka, dan mereka dipilih secara merata dan bergantian. Aspek lingkungan

lain, seperti guru MGMP/KKG juga agar saling *support* dan mendukung untuk mengikuti PKB sehingga dapat sama-sama untuk berkembang.

## 21. Rekomendasi

Rekomendasi yang disampaikan melalui Taskap ini adalah sebagai berikut:

1. Pada aspek internal diri, guru disarankan agar memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti program serupa PKB untuk meningkatkan profesionalitasnya, baik kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri, kelompok guru tertentu, maupun dinas sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Selain itu, guru juga disarankan untuk melakukan kegiatan PKB dengan niat yang sungguh-sungguh karena ingin meningkatkan kompetensi profesional-pedagogisnya dan menambah wawasan.

Pada aspek penguasaan TIK, guru harus paham terhadap TIK agar dapat mengikuti program PKB dengan optimal dan dapat menerima informasi secara cepat mengenai pelaksanaan PKB dari dinas. Selain itu, dinas juga disarankan agar melakukan sosialisasi mengenai pentingnya program PKB serta prosedur/langkah yang benar dalam mengikuti program ini.

2. Pada aspek pembiayaan, dinas maupun pemerintah agar mengalokasikan anggaran untuk mengimplementasikan program inovasi PKB sehingga dapat meningkatkan keinginan guru untuk mengikuti program ini.

Pada aspek fasilitas, dinas juga disarankan untuk menyiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan, baik sarana dan prasarana yang mumpuni sehingga guru dapat mengikuti kegiatan PKB secara keseluruhan dengan lancar. Pada aspek insentif dan penghargaan, pemerintah disarankan agar tetap memberikan penghargaan bagi guru yang telah mengikuti program PKB, baik berupa insentif maupun kenaikan pangkat PNS.

3. Pada aspek lingkungan, mulai dari pimpinan/kepala sekolah, disarankan agar memotivasi dan mendorong para guru agar lebih semangat dalam mengembangkan profesionalitas melalui program PKB. Selain itu, pimpinan/kepala sekolah juga disarankan agar informasi atau undangan dalam kegiatan pengembangan baik dari dinas maupun organisasi pendidikan yang lainnya agar langsung ditindaklanjuti serta ditawarkan kepada guru

secara terbuka, dan mereka dipilih secara merata dan bergantian. Aspek lingkungan lain, seperti guru MGMP/KKG juga agar saling *support* dan mendukung untuk mengikuti PKB sehingga dapat sama-sama untuk berkembang.

4. Kepemimpinan strategis, khususnya pada tingkatan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi disarankan untuk menguatkan program PKB melalui aspek-aspek yang telah dituliskan pada Taskap ini. Hal ini perlu dilakukan untuk mewujudkan pendidik dan pendidikan nasional yang berkualitas.





## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku dan Jurnal

- Apiyani, A., Supriani, Y., Kuswandi, S., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499-504
- Bolitho, R., & Amol Padwad, A., (2013). *Continuing Professional Development: Lessons from India*. New Delhi: British Council.
- Caena, F. (2011). Literature review Quality in Teachers' continuing professional development. *European Commission*, 2, 20.
- Cahyaningtyas Tri Wijiutami, Wahjoedi, Ery Try Djatmika R. W. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan*, 5(5) 666—670
- Craft, A. (2000). *Continuing Professional Development: A practical guide for teachers and schools*. London; Routledge
- Danim, S. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), 56.
- Darling-Hammond, L. (2005). Teaching as a profession: Lessons in teacher preparation and professional development. *Phi delta kappan*, 87(3), 237-240.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Harding, K. (2009). *CPD: Continuing Professional Development (CPD) is not new but it is increasingly seen as necessary in ELT in the UK and around the world*. Keith Harding introduces an idea whose time has come. (KEYNOTE). *Modern English Teacher* Vol 18 No 3
- Harland, J. and K. Kinder. (1997). *Teachers' Continuing Professional Development: framing a model of outcomes*. *British Journal of In-service Education* 23(1): 71 - 84.
- Hatimah, H., & Nurochmah, A. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kepada Guru Di SMA Negeri 4 Pangkep. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 1(2), 188-196.
- Kemendiknas. (2010). *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, Buku 5: Pedoman Penilaian Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*



- PKB, Pedoman untuk mendukung pelaksanaan tugas Tim Teknis penilai Publikasi Ilmiah Guru dan Karya Inovatif Guru*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan, Buku 1*. Jakarta: Biro Kepegawaian-Kementerian Pendidikan Nasional
- Kennedy, P. S. J. (2022). Peningkatan Pemahaman terhadap Peran TNI dalam Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Perbatasan Nusa Tenggara Timur. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 119–127.
- Muksin. (2016). Pengembangan Model PKB (Pengembangan Keprofesional Mulyono, M. (2020). Manajemen Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) bagi guru dan kepala sekolah. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 5(2), 175-190.
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1).
- Nugraheni, T. V. T., & Jailani, J. (2020). Pengembangan keprofesional berkelanjutan (PKB) dalam kaitannya dengan kompetensi dan praktik pembelajaran guru matematika SMA. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 48-60.
- Nuruzzaman, M., & Sutarto, H. P. (2019). Implementasi Peningkatan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Di SMKN 1 Seyegan Sleman Jurusan Teknik Gambar. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 1(1).
- Nuruzzaman, M., & Sutarto, H. P. (2019). Implementasi Peningkatan Keprofesional Berkelanjutan (Pkb) Di SMKN 1 Seyegan Sleman Jurusan Teknik Gambar. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 1(1).
- Paryono, P. (2015). Approaches to preparing TVET teachers and instructors in ASEAN member countries. *TVET@ Asia*, 5, 1-27.
- Prahani, B. K., Rizki, I. A., Citra, N. F., Alhusni, H. Z., & Wibowo, F. C. (2022). Implementation of online problem-based learning assisted by digital book with 3D animations to improve student's physics problem-solving skills in magnetic field subject. *Journal of Technology and Science Education*, 12(2), 379-396.

- Prihartini, Y. (2013). Dasar-Dasar Pengembangan Profesi Guru Menurut Teori Dan Praksis Pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 4, 56486.
- Rahyasih, Y., Hartini, N., & Syarifah, L. S.. 2020. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 20(1): 136-144.
- Ramdhani, M. R., Hadiwiyono, V., & Hakim, L. (2018). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Perilaku Sosial Dan Ekonomi Guru Di Kabupaten Ngawi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(1), 106–129.
- Rusdarti, Achmad Slamet, Sucihatiningsih. (2018). Pembuatan Publikasi Ilmiah Melalui Workshop dan Pendampingan Bagi Guru SMA Kota Semarang. *Rekayasa*, 16(2) 271-280
- Rusdarti, R., Slamet, A., & Prajanti, S. D. W. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Pembuatan Publikasi Ilmiah Melalui Workshop dan Pendampingan Bagi Guru SMA Kota Semarang. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, 16(2), 271-280.
- Sumar, W. T., & Sumar, S. T. (2019). Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi. *Pedagogika*, 10(2), 84-94.
- Timperley, H, Wilson, A, Barrar, H and Fung, I. (2008). *Teacher professional learning and development: Best evidence synthesis iteration (BES)*. Wellington, New Zealand: Ministry of Education.

## 2. Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kepmeneg PAN Nomor 84 tahun 1983 tentang tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Permeneg PAN dan RB Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

### 3. Internet

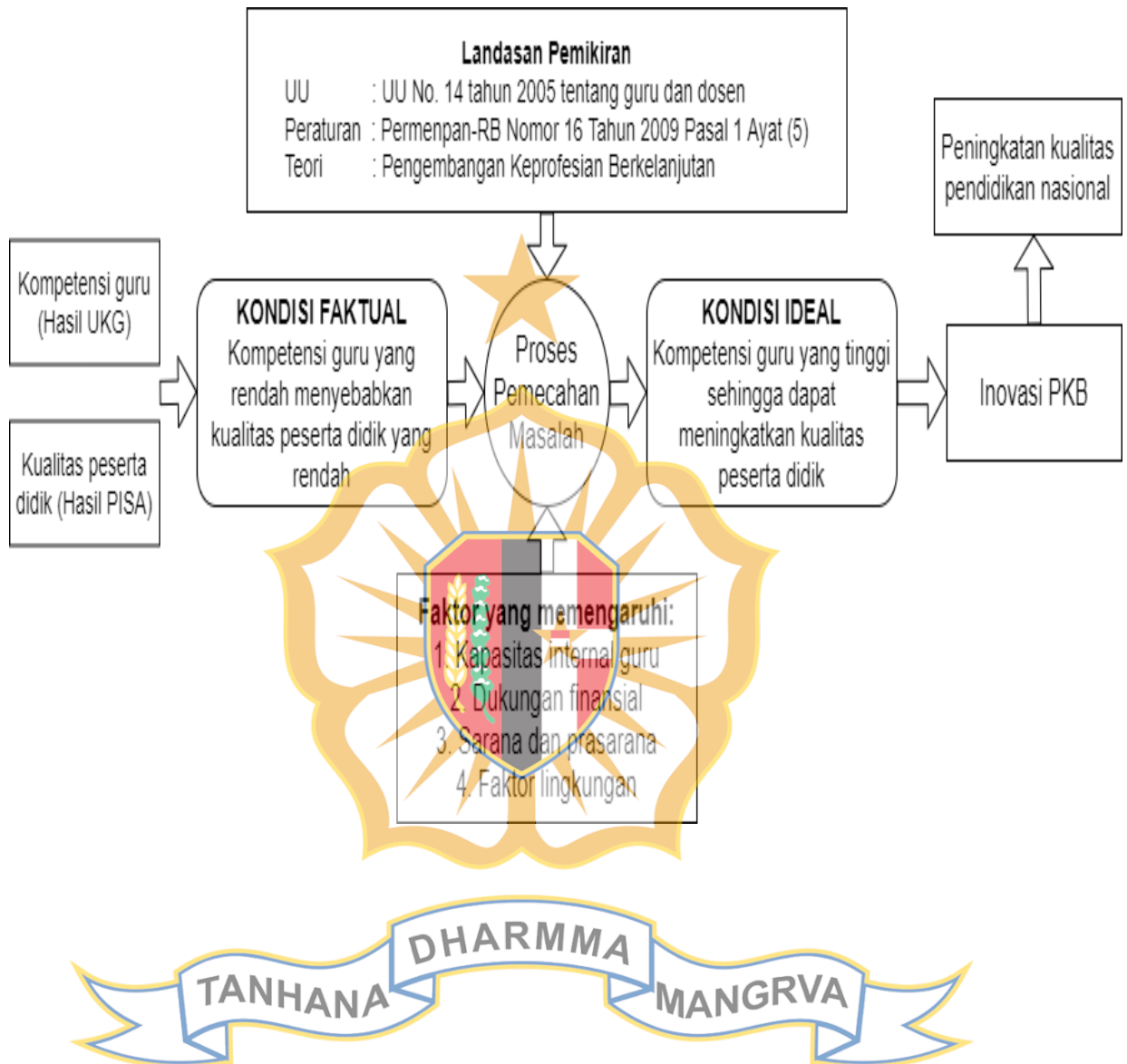
Borg, S. (2015). *Contemporary perspectives on continuing professional development*. British Council. [www.teachingenglish.org.uk](http://www.teachingenglish.org.uk). Diakses tanggal 20 Mei 2022.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Uji Kompetensi Guru 2015*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/11/uji-kompetensi-guru-ukg-2015-4800>. Diakses tanggal 2 Mei 2022



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Alur Pikir



## Lampiran 2. Tabel

### TABEL

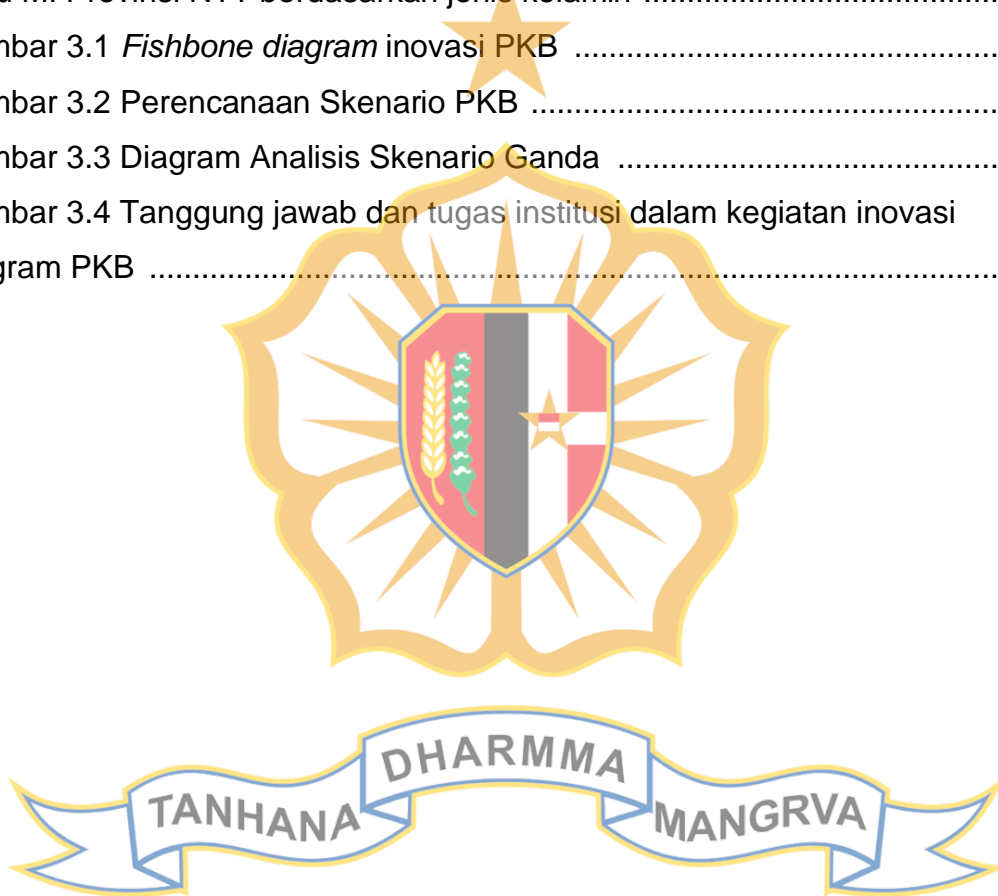
Tabel 1.1 Capaian Hasil Penilaian PISA Indonesia 2000-2018 .....	2
Tabel 1.2 Sistematika Taskap .....	9
Tabel 2.1 Perincian sub unsur PKB .....	15
Tabel 3.1 Analisis skenario sederhana .....	42
Tabel 3.2 Analisis SWOT .....	46
Tabel 3.3 GANTT Chart Inovasi Program PKB .....	48
Tabel 3.4 Jenis dan sumber data untuk pemetaan kebutuhan.....	50



### Lampiran 3. Daftar Gambar

#### DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Taskap .....	8
Gambar 2.1 Diagram sumber-sumber PKB .....	21
Gambar 2.2 Hasil Assesmen Kompetensi Guru (AKG) untuk Guru MI di Provinsi NTB dan NTT .....	23
Gambar 2.3 Perbandingan hasil pre-test dan post-test pelaksanaan PKB Guru MI Provinsi NTT berdasarkan jenis kelamin .....	24
Gambar 3.1 <i>Fishbone diagram</i> inovasi PKB .....	33
Gambar 3.2 Perencanaan Skenario PKB .....	40
Gambar 3.3 Diagram Analisis Skenario Ganda .....	45
Gambar 3.4 Tanggung jawab dan tugas institusi dalam kegiatan inovasi program PKB .....	55





## CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI	
Nama	: Prof. Dr. Jauharoti Alfin, M.Si
NIP/NIK	: 197306062003122005 /
Jenis Kelamin	: Wanita
Tempat dan Tanggal Lahir	: Jombang, 6 Juni 1973
Status Perkawinan	: Kawin
Agama	: Islam
Golongan / Pangkat	: (IV/b) / Pembina
Jabatan Fungsional Akademik	: Pembina Tk 1
Perguruan Tinggi	: UIN Sunan Ampel Surabaya
Alamat	: Jl. A. Yani 117 Surabaya
Telp./Faks.	: (031) 8410298 / (031) 8413300
Alamat Rumah	: Jl. Taman Pondok Jati, BF/12A, Taman Sidoarjo
HP	: 08121605934
	: <a href="mailto:alfin@uinsby.ac.id">alfin@uinsby.ac.id</a>
Alamat E-mail	: <a href="mailto:alfin_ftkuinsa2014@yahoo.com">alfin_ftkuinsa2014@yahoo.com</a>

RIWAYAT PENDIDIKAN			
Tahun Lulus	Program Pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doctor	Perguruan Tinggi	Jurusan / Bidang Studi
1996	Sarjana	IKIP Negeri Malang	Bahasa Indonesia
1998	Magister	Universitas Brawijaya Malang	Ilmu Administrasi
2007	Short Course	Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung	Pendidikan Dasar
2009	Short Course	Melbourne University, Australia	Asia Study
2014	Doktor	Universitas Negeri Surabaya	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2022	Sertifikasi Kompetensi Internasional	IBS , Amerika	Pendidikan
2022	Kepemimpinan Nasional	LEMHANAS RI	Pertahanan dan Kepemimpinan

### PELATIHAN NASIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan ( Dalam/Luar Negeri )	Penyelenggara	
2016	FGD Perakitan dan Layout Soal UM-PTKIN 2016	Kemenag Pusat	
2016	Asesor BAN PT	Ristek Dikti	
2021	Asesor LAMDIK	LAMDIK	

### PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua / anggota Tim	Sumber Dana
2007	Pengembangan Modul Mata Kuliah Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Model Pengemangan	Ketua	Mandiri
2009	Kajian Stillistika dalam Hubbub Karya Mashuri	Ketua	Mandiri
2010	Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah bahasa indonesia pada Materi bahasa indonesia	Ketua	Mandiri
2010	Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelas III Miftahul Huda Tanjung Anom Jombang dengan Menggunakan Media Komik	Ketua	Mandiri
2016	Membaca Proses Estetisasi dan Privatisasi Agama dalam Novel Islam Populer Pasca Orde Baru: Kajian Strukturalisme Genetik (Goldman)	Ketua	Lemlit UINSA
2015	Comparison of Muslim Identity and Global Context in curriculum of Madrasas in Indonesia and India	Anggota	Kemenag Pusat
2015	Developing Model of Moderat Islamic Culture Based Indonesian Language Taeching and Learning for Foreign	Ketua	Kemenag Pusat

	Speakers (Collaboratif Internasional with Polandia)		
2016	Membaca Proses Estetisasi dan Privatisasi Agama dalam Novel Islam Populer Pasca Orde Baru: Kajian Strukturalisme Genetik (Goldman)	Ketua	Lemlit UINSA

### KARYA TULIS ILMIAH

#### A. Buku

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal Tahun
2013	Analisis Kesalahan Berbahasa Arab sebagai Bahasa Asing Mahasiswa Kelas Bahasa Indonesia	MADRASATUNA, Jurnal Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 04, Nomor 02 Maret 2013
2014	Peningkatan hasil Belajar Siswa dalam Membaca Nyaring Kelas IV MI Darussalam Jabon, Sidoarjo Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik <i>Problem Solving</i>	MADRASATUNA, Jurnal Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 05, Nomor 02 Maret 2014
2014	Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> PKN Kelas III Di MI Darunnajah Sukodono	MADRASATUNA, Jurnal Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 06, Nomor 01 September 2014
2014	Bahasa Indonesia Tingkat untuk Anak Jepang	Jurnal Pascasarjana Unesa 2014
2015	Teknik Penulisan Karya Ilmiah 2015	UIN Sunan Ampel Press
2017	Integrasi Islam Moderat Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Penutur Asing (Penulis pertama)	Aswaja Nusantara Press ISBN 978-602-60340-1-4
2018	Madrasas and Modernity: comparison of Muslim Identity and Global Context in curriculum of Madrasas in Indonesia and India	Mahara Publishing ISBN 978-602-466-091-8
2019	Dialetika dan praktik antara Agency Akademisi, pegiat sosial dan pemerintah kota untuk pengembangan	CV. Pustaka Wacana. ISBN 978-623-7001-324

	Surabaya sebagai Kota Literasi	
--	--------------------------------	--

**B. Jurnal/ Makalah / Poster**

Tahun	Judul	Penyelenggara
2013	Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tulis untuk Anak Jepang	PBSI Universitas Islam Malang
2014	Analisis Karakteristik Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSA Surabaya
2014	Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat Dasar untuk Siswa Jepang dengan Pendekatan Schemata	Universitas muhammadiyah Surabaya
19 Maret 2015	Desain Kurikulum Bahasa Indonesia berbasis Riset di Perguruan Tinggi : Tantangan dan Peluang Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)	FTK UIN Sunan Ampel Surabaya dengan The Asian Law Grup PTY Ltd (ALG) of Melbournen Australia
19 Januari 2015	Konstruksi Nilai-Nilai Karakter Islami dalam Cerita Pendek pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas IV MI/SD	School of Education and Modern Languages, University Utara Malaysia
2-3 Desember 2015	Indonesia-Malay Language, ASEAN Economic Community, and Academic Lingua Franca	Tarbiyah and Teaching Training Faculty, Maulana Malik state Islamic University, Malang
20 Agustus 2015	Karakter Toleransi Agama dalam Syair Iba Hati karya Hamzah Fansuri ( Analisis Struktural – Semiotik)	Faculty of Letters – Dr. Soetomo University in Cooperation with Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, Kemendikbud
12-13 Juni 2015	Development Speaking Indonesian Skill in Children Aged 5-6 Year Through Telling Pictorial Television As Media	Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ilmu Pendidikan , Prodi PG-PAUD
2015	Areligious Discrimination Literature in Poetic Essay	Kemenag RI dan IAIN Menado
2015	Pornografi dalam Pendidikan Islam ( <i>Upaya Mengatasi Pornografi</i> )	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSA Surabaya

	<i>dalam Pendidikan)</i>	
2016	<i>The Indonesian Language Base on intra-Religious Tolerance: Model of Teaching and Learning for Non-Native-Speakers</i>	Torun Polandia
2017	Membangun Etika dan Kepribadian di Lembaga Pendidikan Islam: Sebuah Perspektif Psikologi Qur'ani (Penulis Kedua)	Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) Vol. 5, 2017 Islamic Education Teacher Training Program of UIN Sunan Ampel Surabaya
2017	Transformasi Tujuan Pendidikan Nasional Perspektif Pendidikan Islam	HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora, Vol. 9 No. 2, Juli 2017, 107-116. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, No. ISSN : 2085-1413, No. e-ISSN : 2579-8987, Terindeks : Google Scholar, <a href="http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/Humanis/article/view/359">http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/Humanis/article/view/359</a> Vol. 9, (Juli ) Penerbit: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Darul Ulum Lamongan
2018	Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Umur 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media Televisi Bergambar	Jurnal Pendidikan Usia Dini (JPUD) Vol. 12, (Nopember 2018) JPUD UNJ was published in cooperation of: Pendidikan Anak Usia Dini UNJ
2018	Wacana Islamophobia dan Persepsi Terhadap Islam Indonesia Melalui Studi Bahasa di Kalangan Mahasiswa Polandia	Miqot (Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman), Vol. 42 No. 1, 2018, No. P-ISSN: 0852-0720 ; E-ISSN: 2502-3616, 21 hal, UIN Sumatera Utara (Medan), terindek : DOAJ, Google Scholar, SINTA 2, Moraref, Copernicus, Crossref, DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v42i1.547">http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v42i1.547</a> ,

		<a href="http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/547">http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/547</a> Vol. 42, (2018) Penerbit: UIN Sumatera Utara Medan
2018	Traffic Education In Contemporary Islamic Education Curriculum In Indonesia	Jurnal Pendidikan Islam "Tadarus" Vol. 7, (2018) FAI UM Surabaya
2019	Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Bahan Ajar Literasi Membaca di Madrasah Ibtidaiyah (Penulis Individu)	Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), Vol 7, No 1 (2019), hal. 71-88, 17 hal, print-ISSN: 2089-1946 & Electronic-ISSN: 2527-4511, terindek : DOAJ, Google Scholar, Moraref, Crossref, SINTA 2, alamat online : <a href="http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/about">http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/about</a> , alamat artikel : <a href="http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/233/149">http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/233/149</a> , DOI: <a href="https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.1.71-88">https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.1.71-88</a> Vol. 7, (2019) Penerbit: Prodi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya
2019	Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Menggunakan Model Pembelajaran Numbered-Heads Together Pada Siswa Kelas III-B MI Masyhadiyah Gresik	JIES (Journal of Islamic Elementary School) Prodi PGMI Vol. 4, (Maret 2019) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya
2019	Vague Language in Cigarette Advertising Tagline in Indonesia	Journal Opcion Vol. 7, (2019) Univerisdad del Zulia
2019	Group Science Learning model to improve collaborative problem solving skills and self-confidence of primary	International Journal of Instruction Vol. 12, (2019) Eskisehir Osmangazi University, Faculty of Education, Eskisehir, 26480, Turkey



	schools teacher candidates	
2019	Chinese ways of being good Muslim: from the Cheng Hoo Mosque to Islamic education and media literacy	Indonesian Journal of Islam and Muslim Society, Vol 8, No 2 (2018)., ISSN:2089-1490E-ISSN:2406-825X, 30 hal, Pascasarjana IAIN Saltiga, terindek : Scopus, DOAJ, Moraref, Crossref, Google Scholar, Scimago Journal & Country Rank <a href="http://ijims.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijims/article/view/2160">http://ijims.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijims/article/view/2160</a> , DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.18326/ijims.v8i2.225-252">http://dx.doi.org/10.18326/ijims.v8i2.225-252</a> Vol. 12, (2019) Penerbit: perspectives of humanities and social sciences
2019	Development of Group Science Learning (GSL) Model to Improve the Skills of Collaborative Problem Solving, Science Process, and Self-Confidence of Primary Schools Teacher Candidates (Penulis Pertama)	International Journal of Instruction Vol. 12, Eskisehir Osmangazi University, Faculty of Education, Eskisehir, 26480, Turkey
2020	Teaching Bahasa Indonesia for Polish Speakers Based on Moderate Muslim Culture	Ethical Lingua : Journal of language Teaching and Literature ISSN : 2355-3448 Universitas Cokroaminoto Palopo Sasindo, Fakultas humaniora , UIN Sunan Ampel
2020	Genealogi Wabah dalam Cerita-cerita Dewi Sekardadu	Suluk, Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya ISSN 2686-2689, 2714-7932
2020	Discursive Practices on Islamic Education Integration in The Text of Madrasah science Competitions	Walailak journal of Science and Technology ISSN 2228-835X

### C. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penyelenggara
2015	Jurnal Madrasatuna	
2016	Modernization of at-taqwa bekasi pesantren education: changes in education patterns from traditional to modern (1980-2010)	Jurnal At Tarbiyah journal of islamic culture and education
2017	Metode Stand Up Kategori : Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Studi pada Mahasiswa PGMI Universitas Raden Rahmat Kabupaten Malang)	Jurnal At Tarbiyah journal of islamic culture and education
2018	Pembelajaran daring: implementasi metode <i>game ranking</i> 1 melalui quiz untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	Jurnal At Tarbiyah journal of islamic culture and education
2018	Membangun Budaya Literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia menghadapi era revolusi industri 4.0	Jurnal : pentas, pendidikan bahasa indonesia
2019	Four-tier diagnostic test with certainty of respon on the concepts of fluit	Journal of Physics :
2019	The Stepwise of inquiry Approach to improve Communication Skills and Scientific Attitudes in Biochemistry Couse	International Journal of Instruction
2019	Influence of School Culture and Classroom Environment in Improving Soft Skill among Secondary Schoolers	International Journal of Instruction
2020	Reviewer Buku Ajar Bahasa Indonesia	UIN Sunan Ampel

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM			
Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia / Peserta / Pembicara
2015	FGD Finalisasi instrumen penelitian Developing Model of Moderat Islamic Culture Based Indonesian Language Taeching and Learning for Foreign Speakers	<i>Adam Mickiewicz University, Institute of Linguistics, Indonesian and Malay Philology Program at Poland</i>	Pembicara
2015	FGD Penyusunan Kolaboratif Desain Instrumen Penelitian Developing Model of Moderat Islamic Culture Based Indonesian Language Taeching and Learning for Foreign Speakers	<i>Adam Mickiewicz University, Institute of Linguistics, Indonesian and Malay Philology Program at Poland</i>	Pembicara
2015	Annual International Conference on islamic StudiesS	Kemenag RI dan IAIN Manado	Pembicara
2015	International Conference of Islamic Education ( Reforms, Prospects and Challenges )	UIN Maliki Malang	Pembicara
2015	Enrichment of Career by knowladge of Language and Literature III	Ubaya Surabaya	Pembicara
2015	Seminar Nasional, Peran Pendidikan dan Kebudayaan dalam Mengindonesiakan	Universitas Muhammadiyah Surabaya	Pembicara

	Manusia Indonesia		
2015	International Conference of all Care for Children on Early Childhood Development	Universitas negeri Surabaya	Pembicara
2015	<i>University of Adam Mickiewics, Institute of Linguistic, Indonesian and Malay Filology Program at Poland</i>	Poznan, Polandia	Pembicara
2015	<i>University of Adam Mickiewics, Institute of Linguistic, Indonesian and Malay Filology Program at Poland</i>	Poznan, Polandia	Pembicara
2015	<i>The Indonesian language base on intra-religious tolerance: Model of Teaching and Learning for Non-Native-Speakers</i>	Torun, Polandia	Pembicara
2015	Stadium general pkgmi ftk uinsa "kebijakan membangun pendidikan tinggi islam". Dengan Nara Sumber Prof. Dr. H.Amsal Bactiar, MA., Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Islam	FTK UINSA Surabaya	Panitia
2016	Sosialisasi & Remunerasi FTK UINSA Menuju ISO 2009 dalam Menghadapi Abad 21	FTK UINSA Surabaya	Peserta

2016	Sosialisasi kurikulum KKNI berbasis BAN-PT di prodi PGMI dan PGRA	FTK UINSA Surabaya	Pembicara
------	---	--------------------	-----------

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI		
Peran/Jabatan	Institusi	Tahun.....s.d.....
Sekretaris Pendidikan Profesi Guru	IAIN Sunan Ampel Surabaya	2009-2019
Ketua Program Khusus Guru Madrasah Ibtidaiyah	IAIN Sunan Ampel Surabaya	2009-2017
Sekretaris Prodi PGMI	IAIN Sunan Ampel Surabaya	2010-2014
Ketua Prodi PGMI	UIN Sunan Ampel Surabaya	2014-2017
TIM ISO	Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel	2016- 2022
Asesor	BAN PT	2016- 2024
Sekretaris Pendidikan Profesi Guru	Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel	2018-2019
Ketua Pendidikan Profesi Guru	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	2019-2021
Ketua Pengelola PPG	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	2018-2019
Wakil Dekan 2	Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel	2018-2022
Sekretaris Yayasan Miftahul Huda , Tanjunganon Diwek, Jombang	Tanjunganon Diwek, Jombang	2017-2022
Ketua Yayasan	Fusqa Institut	Sidoarjo
Asesor lembaga Pendidikan	Lembaga Akreditasi Mandiri ( LAM DIK )	2022